

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KACANG TANAH  
DI DESA TAROWANG KECAMATAN TAROWANG  
KABUPATEN JENEPONTO**

**KURNIAWAN**

**105960140713**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2017**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KACANG TANAH  
DI DESA TAROWANG KECAMATAN TAROWANG  
KABUPATEN JENEPONTO**

**KURNIAWAN**

**105960140713**



Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Petanian  
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2017**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Di Desa Tarawang Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto  
Nama : Kurniawan  
Nim : 105960140713  
Program Studi : Agribisnis  
Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian  
Fakultas : Pertanian

Pembimbing I

Dr.Ir. Siti Wardah, M.Si  
NIDN. 0008066301

Pembimbing II

Ardi Rumallang, SP,M.M  
NIDN.0910088702

Diketahui Oleh

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi

H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.  
NIDN. 0912066901

Amruddin, S.Pt, M.Si.  
NIDN. 0922076902

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Di Desa Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto

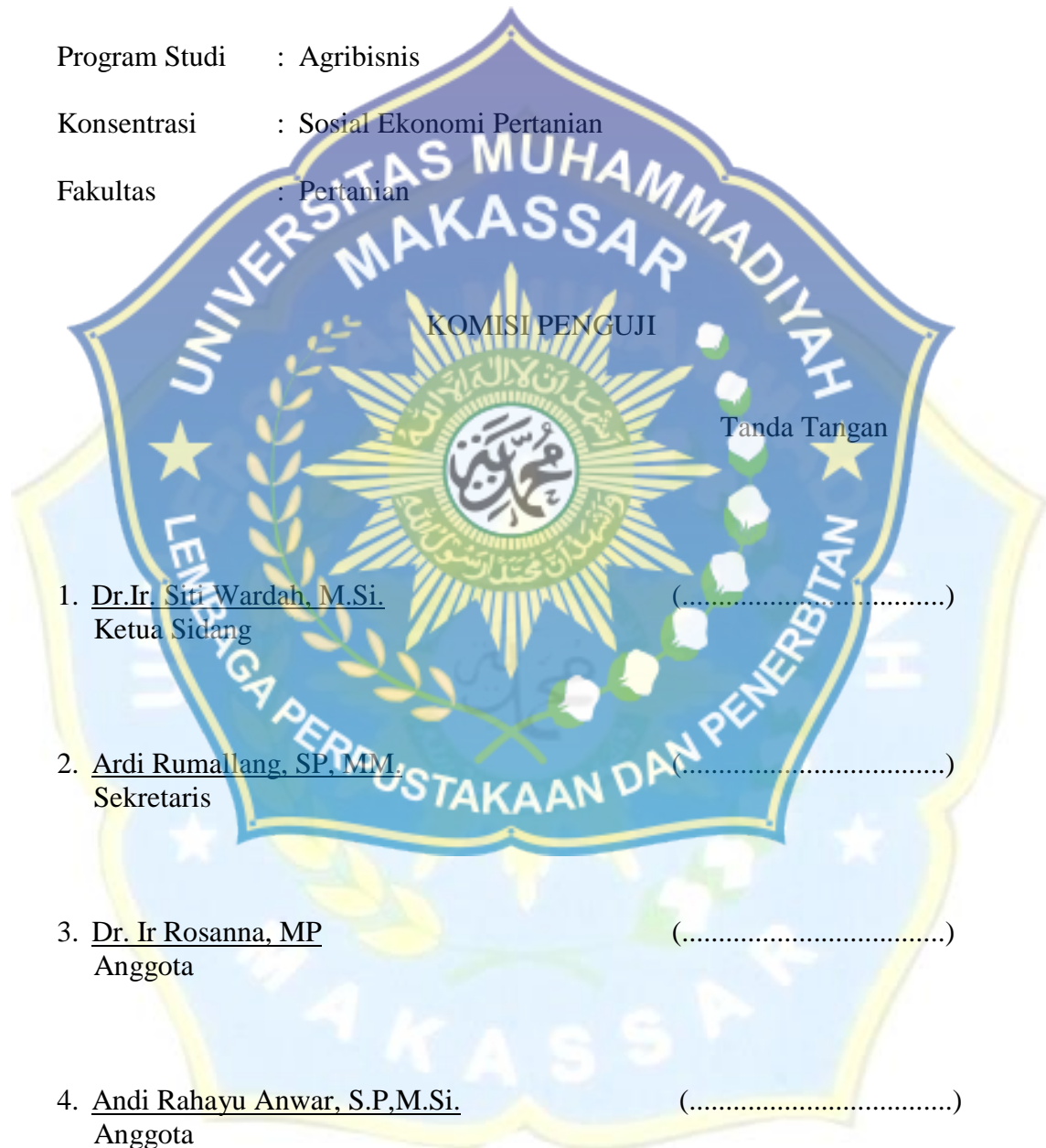
Nama : Kurniawan

Nim : 105960140713

Program Studi : Agribisnis

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Fakultas : Pertanian



**Tanggal Lulus : 18 Agustus 2017**

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KACANG TANAH DI DESA  
TAROWANG KECAMATAN TAROWANG KABUPATEN JENEPONTO**

adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Juni 2017

Kurniawan

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik, guna memenuhi salah satu syarat studi pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar,

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak terutama kepada pembimbing yakni Ibu Dr. Ir. Siti Wardah, M.Si dan Bapak Ardi Rumallang, SP, MM yang bersedia meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, serta kepada kedua tim penguji yang telah memberikan kritikan dan saran dalam penyempurnaan hasil akhir laporan penelitian ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT membalas segala jerih payahnya, Amin. Ucapan yang sama penulis sampaikan kepada :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta staf atas dorongan, motivasi yang diberikan, semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda.
2. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar beserta staf, semoga segala aktifitas yang dilakukan mendapat rahmat dan hidayah dari Allah Yang Maha Kuasa.

3. Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar atas bantuan kelengkapan administrasi yang penulis butuhkan, semoga segala jerih payahnya bernilai ibadah disisi Nya.
4. Para Dosen Pertanian dengan berbagai pengetahuan yang telah diberikan kepada Penulis, semoga segala amalan yang dilakukan, diberi pahala yang setimpal dan mendapat rahmat dan Hidayah dalam melakukan tugas-tugasnya.
5. Rekan-rekan mahasiswa dan rekan kerja yang membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir, semoga Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang membalasnya.

Demikian pula terkhusus kepada Ayah dan Ibundaku, adik, kakak serta saudara-saudaraku, dan seluruh keluarga besar penulis yang memberi bantuan materi dan spritual bagi penulis, semoga segala jerih payahnya mendapat amalan di sisi Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pertanian di masa yang akan datang.

Makassar, Juni 2017

Kurniawan

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	5
2.1 Kacang Tanah .....	5
2.2 Biaya Usahatani .....	7
2.3 Pendapatan Usahatani.....	8
2.4 Penerimaan Produksi .....	15
2.5 Analisis Kelayakan .....	17
2.6 Kerangka Pikir .....	18
III. METODE PENELITIAN .....	19
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	19
3.2 Teknik Penentuan Sampel .....	19
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	19



3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	20
3.5 Teknik Analisis Data .....	21
3.6 Definisi Operasional .....	22
IV. KEADAAN UMUM WILAYAH PENELITIAN. ....	24
4.1 Letak Geografis dan Tofografi .....	24
4.2 Potensi Sumberdaya Alam .....	25
4.3 Keadaan Tanah dan Iklim .....	25
4.4 Pola Penggunaan Lahan .....	26
4.5 Keadaan Penduduk .....	27
4.6 Keadaan Sarana dan Prasarana .....	31
V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	32
5.1 Karakteristik Responden .....	32
5.2 Analisis Pendapatan Usahatani Kacang Tanah .....	37
VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....	46
6.1 Kesimpulan .....	46
6.2 Saran .....	46
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Jumlah Penggunaan Lahan di Desa Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.....	25
2.	Penggunaan Areal Lahan Pertanian di Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto .....	26
3.	Penyebaran Penduduk Berdasarkan Golongan Umur di Desa Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.....	27
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.....	28
5.	Klasifikasi Penduduk Menurut Bidang Jenis Mata Pencaharian di Desa Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.....	30
6.	Sarana dan Prasarana di Desa Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.....	31
7.	Umur Petani di Desa Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto .....	32
8.	Tingkat Pendidikan di Desa Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto .....	33
9.	Tanggungjawab Keluarga Petani di Desa Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto .....	35
10.	Pengalaman Petani di Desa Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto .....	36
11.	Luas Lahan Desa Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto	37
12.	Rata-rata Biaya Tetap Pada Usahatani Kacang Tanah .....	39
13.	Rata-rata Biaya Variabel Pada Usahatani Kacang Tanah .....	41
14.	Rata-Rata Penerimaan, Biaya Total dan Pendapatan Usahatani Kacang Tanah di Desa Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto .....	44

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Skema Kerangka Pikir .....	18



## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian .....	48
2.	Identitas Responden .....	51
3.	Penerimaan Kacang Tanah Selama Semusim .....	52
4.	Biaya tetap dalam penyusutan alat cangkul usahatani kacang tanah .....	53
5.	Biaya tetap dalam penyusutan alat linggis usahatani kacang tanah .....	54
6.	Biaya Tetap dalam penyusutan alat skop usahatani kacang tanah .....	55
7.	Biaya tetap dalam penyusutan alat parang usahatani kacang tanah .....	56
8.	Biaya tetap dalam penyusutan alat sabit usahatani kacang tanah .....	57
9.	Biaya Tetap dalam penyusutan alat sprayer usahatani kacang tanah .....	58
10.	Biaya tetap berupa pajak usahatani kacang tanah .....	59
11.	Total Biaya Tetap Pada Usahatani Kacang Tanah .....	60
12.	Biaya Variabel pada benih dalam usahatani kacang tanah .....	61
13.	Biaya variabel pada pupuk dalam usahatani kacang tanah .....	62
14.	Biaya variabel pada herbisida dalam usahatani kacang tanah .....	63
15.	Biaya variabel pada tenaga kerja dalam usahatani kacang tanah .....	64
16.	Total Biaya variabel dalam usahatani kacang tanah .....	65
17.	Total biaya tetap dan biaya variabel dalam usahatani kacang tanah .....	66
18.	Pendapatan usahatani kacang tanah .....	67
19.	Dokumentasi Penelitian .....	68

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Di Indonesia angka produksi kacang tanah, diantara jenis kacang-kacangan lainnya, menempati urutan kedua setelah kedelai. Meskipun demikian tanaman ini memiliki kendala untuk peningkatan produksinya. Kendala tersebut berupa pengolahan tanah yang kurang optimal sehingga drainasenya buruk dan struktur tanah padat, pemeliharaan tanaman yang kurang optimal, serangan hama dan penyakit (bercak daun, karat, virus, dan layu bakteri), penanaman varietas yang berproduksi rendah, mutu benih yang rendah dan kekeringan (Suprpto, 2000).

Kacang tanah dapat dikonsumsi dalam berbagai bentuk, antara lain sebagai bahan sayuran, saus, dan digoreng atau direbus. Sebagai bahan industri dapat dibuat keju, mentega, sabun, dan minyak. Daun kacang tanah dapat digunakan untuk pakan ternak dan pupuk. Hasil sampingan dari pembuatan minyak berupa bungkil dapat dijadikan oncom dengan bantuan fermentasi jamur (Suprpto, 2000).

Tanaman kacang tanah ini diperkirakan masuk ke Indonesia antara tahun 1521- 1529. Namun ada sementara pendapat yang mengatakan bahwa tanaman ini masuk ke Indonesia setelah tahun 1557. Tanaman ini dibawa oleh orang-orang Spanyol yang mengadakan pelayaran dan perdagangan antara Meksiko dan Kepulauan Maluku. Penanaman kacang tanah di Indonesia ini baru diberitakan pada permulaan abad ke 18. Kacang tanah yang ditanam adalah varietas tipe menjalar. Kemudian pada tahun 1863 seseorang yang bernama Holle membawa masuk salah satu varietas kacang tanah dari Inggris. (Kartasapoetra, 2009).

Pembangunan nasional dibidang pertanian bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup petani Oleh sebab itu sasaran dari pembangunan pertanian antara lain untuk meningkatkan pendapatan petani Peningkatan produksi dan pendapatan petani tergantung pada perilaku petani dalam berusaha tani,dimana petani berperan ganda baik sebagai manager maupun sebagai pelaksana. Salah satu komoditi pertanian yang dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani adalah kacang tanah (*Arachis hypogaea*.)

Komoditas tanaman pangan kacang tanah telah dimanfaatkan sebagai salah satu substitusi bahan baku minyak goreng. Menurut Aksi Agraris Kanisius (2008) setiap 100 Kg kacang tanah, dapat menghasilkan minyak antara 40-60 liter. Kacang Tanah dapat dikonsumsi dalam berbagai bentuk, antara lain sebagai bahan sayuran, saus, dan digoreng atau direbus. Sebagai bahan industri dapat dibuat keju, mentega, sabun, dan minyak. Daun kacang tanah dapat digunakan untuk pakan ternak dan pupuk hasil sampingan dari pembuatan minyak berupa bungkil dapat dijadikan oncom dengan bantuan fermentasi jamur (Soekartawi. 2009).

Sebagai bahan pangan dan pakan ternak yang bergizi tinggi, kacang tanah mengandung lemak (40-50%), protein (20%), karbohidrat serta vitamin (A,B,C,D,E dan K). Disamping itu juga mengandung bahan-bahan mineral antara lain Ca, Cl, Fe, Mg, P, K dan S (Tuhanan dan Nova, 2007)

Pengurangan luas lahan yang setiap tahun terjadi menimbulkan besar kemungkinan pengaruhnya terhadap pengurangan produksi ke tahun-tahun berikutnya dan tidak menutup kemungkinan untuk jumlah kacang tanah impor

pun terus meningkat dan hingga kini suda menguasai 60% pasar kacang tanah di dalam negeri (Sudiyono, 2010)

Dilihat dari selera konsumen di Desa Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto konsumen lebih suka produk lokal dari pada produk impor karena rasanya yang gurih dan manis walaupun ukuran butir kacang lokal Produksi tanaman kacang tanah dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Produksi Kacang Tanah Tahun 2011 - 2014 di Kabupaten Jeneponto.

No	Tahun	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/Ha)
1.	2011	1.939	2,973
2.	2012	2.801	1.939
3.	2013	1.891	1.4781
4.	2014	19.00	10.375

Sumber : Dinas Pertanian Jeneponto, 2015.

Tabel 2 Produksi Kacang Tanah Tahun 2013 - 2016 di Desa Tarowang, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto.

No	Tahun	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/Ha)
1.	2013	10.550	12,89
2.	2014	7.402	1,851
3.	2015	13.900	13,33
4.	2016	16.771	16,24

Sumber : Di kantor Desa Tarowang 2016.

Angka-angka di atas menunjukkan penurunan luas lahan dan produksi di Kabupaten Jeneponto dengan demikian penulis menetapkan judul yakni “*Analisis Pendapatan UsahaTani Kacang Tanah di Desa Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto*” Menjadi daerah penelitian.

## 1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian tersebut di atas dirumuskan masalah penelitian yaitu berapa besar pendapatan usahatani kacang tanah di Desa Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

## 1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui berapa besar pendapatan usahatani kacang tanah di Desa Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk memberikan gambaran tentang pendapatan usahatani kacang tanah di Desa Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto
- 2) Dapat digunakan sebagai bahan studi ilmiah penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian
- 3) Dapat digunakan sebagai salah satu bahan masukan bagi instansi terkait dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan usahatani kacang tanah.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kacang Tanah

Kacang tanah adalah tanaman palawija yang tergolong dalam famili leguminoceae sub famili papilionoideae, genus *Arachis* dan *Hypogaeae* Tanaman Kacang tanah membentuk polong (buah) dalam Tanah. Kacang tanah sebagai salah satu komoditas tanaman pangan yang memiliki nilai gizi yang tinggi dan lezat rasanya termasuk jenis tanaman pangan yang telah disukai oleh banyak orang sehingga perlu dikembangkan dan ditingkatkan produksinya. Usaha untuk meningkatkan produksi kacang tanah ini akan bisa tercapai, apabila para petani menggunakan teknologi pertanian modern dan sekaligus menguasai keterampilan (AAK, 2008).

Kacang tanah kaya dengan lemak, mengandung protein yang tinggi, zat besi, vitamin E dan kalsium, vitamin B kompleks dan Fosforus, vitamin A dan K, lesitin, kolin dan kalsium. Kandungan protein dalam kacang tanah jauh lebih tinggi dari daging, telur dan kacang soya. Mempunyai rasa yang manis dan banyak digunakan untuk membuat beraneka jenis kue. Kacang tanah juga dikatakan mengandung bahan yang dapat membina ketahanan tubuh dalam mencegah beberapa penyakit Mengonsumsi satu ons kacang tanah lima kali seminggu dinyatakan dapat mencegah penyakit jantung. Kacang tanah bekerja meningkatkan kemampuan pompa jantung dan menurunkan resiko penyakit jantung koroner (BPS Sulawesi Selatan 2014).

Jenis varietas kacang tanah yang paling lama dikenal adalah Gajah dan Banteng. Beberapa varietas yang saat ini banyak ditanam antara lain kelinci, jerapah, Anoa, Tapir, Panter, Kacang Garuda Tiga, Kacang Garuda Dua.

Sistem pertanaman kacang tanah menurut anjuran adalah sebagai berikut:

- a. Pengolahan Lahan Pengolahan tanah biasanya dilakukan dengan cangkul, bajak, atau traktor sampai kedalaman 20-30 cm dari permukaan tanah. Pengolahan lahan dengan bajak sebaiknya diulang dua kali, kemudian diteruskan dengan penggaruan agar bongkahan tanah menjadi lemah.
- b. Cara Penanaman Pada tanah yang subur, benih kacang tanah ditanam dalam larikan dengan jarak tanam (40 x 15) cm atau (30 x 20) cm. Pada tanah yang kurang subur dapat ditanam lebih rapat (40 x 10) cm atau (20 x 20) cm. Lubang tanamnya dibuat sedalam 3 cm dengan cara ditugal. Ke dalam setiap lubang tanam dimasukkan satu biji kacang tanah lalu ditutup dengan tanah halus.
- c. Pemupukan Untuk kacang tanah, pupuk yang banyak dipakai adalah pupuk nitrogen (N), fosfat (P), dan kalium (K). Pemberian pupuk nitrogen dilakukan sehari sebelum tanam atau bersamaan dengan saat tanam. Dosis pupuk nitrogen yang diberikan 15-20 Kg N/ha dan dipendam sejauh 5 cm dari tanah. Pemberian pupuk fosfat (P) dilakukan beberapa waktu sebelum tanam, sebagai pupuk dasar dan bersamaan dengan waktu tanam. Dosis pupuk fosfat 45 kg/ha. Pemberian pupuk kalium yang cukup akan membuat polong tumbuh baik dan berisi penuh. Pupuk kalium ( $K_2O$ ) dapat diberikan pada waktu tanam sebagai pupuk dasar sebanyak 50-60 kg/ha.

- d. Penyiangan Penyiangan dilakukan pada waktu tanaman berbunga dengan cara menggaruk tanah di antara barisan-barisan tanaman. Pada saat bunga berumur 4-6 minggu sebaiknya tidak dilakukan penyiangan karena akan merusak bunga dan mengganggu pertumbuhan polong.
- e. Pemberantasan Hama dan Penyakit Dilakukan dengan penanaman varietas unggul, pengadaan rotasi tanaman, pemberantasan serangga vektor, penyemprotan dengan pestisida.
- f. Panen Kacang tanah dapat dipanen apabila sebagian besar daun pada pertanaman mulai mengering dan luruh. Penentuan waktu panen dapat juga didasarkan pada umur varietas yang ditanam.
- g. Pencucian polong kacang tanah dilakukan setelah polong tersebut dicabut kemudian dijemur di bawah terik matahari sampai polongnya kering. Kacang tanah berkembang sejalan dengan meningkatnya industri makanan berbahan baku kacang tanah (Deptan, 2012).

## 2.2 Biaya Usahatani

Biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani Biaya usahatani dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang akan dihasilkan Sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh volume produksi (Soekartawi, 2009).

Berusaha tani sebagai suatu kegiatan untuk memperoleh produksi dilahan pertanian pada akhirnya akan di nilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh Selisih keduanya merupakan pendapatan dari kegiatannya

Efferson (2010) mengemukakan bahwa suatu usahatani yang baik adalah usaha menempatkan faktor-faktor produksi pada suatu kombinasi dan cara yang baik, sehingga diperoleh keuntungan yang besar dalam suatu jangka waktu tertentu. Biaya dalam kegiatan usahatani oleh petani ditujukan untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi bagi usahatani yang dikerjakan. Dengan mengeluarkan biaya maka petani mengharapkan pendapatan yang setinggi-tingginya melalui tingkat produksi yang tinggi. Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut (Sukirno 2002).

### **2.3 Pendapatan Usahatani**

Sarana pendapatan pertanian (saprota) merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mendukung perkembangan atau kemajuan pertanian terutama untuk mencapai tujuan terciptanya ketahanan pangan. Pupuk dan pestisida (obat-obatan pertanian) adalah sarana produksi pertanian utama yang paling banyak diperlukan petani dalam kegiatan pertanian. Pupuk dalam hal ini terdiri dari pupuk organik (kompos, kotoran hewan, kasting, dan pupuk hijau) dan pupuk anorganik (urea, ZA, TSP, SP36 dan KCL). Sedangkan pestisida meliputi, herbisida, insektisida, fungisida, dan lainnya. Tenaga kerja (manpower) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (berusia 15 tahun atau lebih) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa (Iqbal, dkk. 2010).

Dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani yang terdiri atas ayah sebagai kepala keluarga, istri dan anak-anak petani. Berumur

12 tahun sudah merupakan tenaga kerja yang produktif bagi usahatani. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dalam uang. Dengan cara begini tidak ada upah uang yang harus dibayar dan ini dapat menekan biaya tenaga kerja. Pada usahatani kacang tanah, pemakaian tenaga kerja terdiri dari beberapa kegiatan yaitu: pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, penyiangan, pemberantasan HPT, panen dan penjemuran. Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam membudidayakan kacang tanah yang paling banyak diperlukan adalah saat kegiatan penyiangan dan panen (Hidayat, dkk. 2009).

Menurut Suratiyah (2008), faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya biaya dan pendapatan sangatlah kompleks. Namun demikian, faktor tersebut dapat dibagi ke dalam dua golongan sebagai berikut:

1. Faktor internal dan faktor eksternal
2. Faktor manajemen

Faktor manajemen juga sangat menentukan dimana petani sebagai manajer harus dapat mengambil keputusan dengan berbagai pertimbangan ekonomis sehingga diperoleh hasil yang memberikan pendapatan yang maksimal. Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang. Produksi dipengaruhi oleh beberapa faktor produksi usahatani yang dapat menghasilkan produksi dengan baik adalah tanah, modal, tenaga kerja dan manajemen.

### 2.3.1 Tanah

Tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabrik hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan darimana hasil produksi ke luar. Faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya. Potensi ekonomi lahan pertanian organik dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang berperan dalam perubahan biaya dan pendapatan ekonomi lahan. Setiap lahan memiliki potensi ekonomi bervariasi (kondisi produksi dan pemasaran), karena lahan pertanian memiliki karakteristik berbeda yang disesuaikan dengan kondisi lahan tersebut. Maka faktor-faktornya bervariasi dari satu lahan ke lahan yang lain dan dari satu negara ke negara yang lain. Secara umum, semakin banyak perubahan dan adopsi yang diperlukan dalam lahan pertanian, semakin tinggi pula resiko ekonomi yang ditanggung untuk perubahan-perubahan tersebut. Kemampuan ekonomi suatu lahan dapat diukur dari keuntungan yang didapat oleh petani dalam bentuk pendapatannya. Keuntungan ini bergantung pada kondisi-kondisi produksi dan pemasaran. Keuntungan merupakan selisih antara biaya (costs) dan hasil (returns).

### 2.3.2 Modal ( Sarana Produksi)

Dalam kegiatan proses produksi pertanian organik, maka modal dibedakan menjadi dua macam yaitu modal tetap dan tidak tetap. Perbedaan tersebut disebabkan karena ciri yang dimiliki oleh model tersebut. Faktor produksi seperti tanah, bangunan, dan mesin-mesin sering dimasukkan dalam kategori modal tetap. Dengan demikian modal tetap didefinisikan sebagai biaya yang

dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produk tersebut. Peristiwa ini terjadi dalam waktu yang relative pendek dan tidak berlaku untuk jangka panjang (Soekartawi, 2003).

Sebaliknya dengan modal tidak tetap atau modal variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali dalam proses produksi tersebut, misalnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk membeli benih, pupuk, obat-obatan, atau yang dibayarkan untuk pembayaran tenaga kerja. Besar kecilnya modal dalam usaha pertanian tergantung dari Skala usaha, besar kecilnya skala usaha sangat menentukan besar-kecilnya modal yang dipakai makin besar skala usaha makin besar pula modal yang dipakai. Macam komoditas, komoditas tertentu dalam proses produksi pertanian juga menentukan besar-kecilnya modal yang dipakai. Tersedianya kredit sangat menentukan keberhasilan suatu usahatani

### 2.3.3 Tenaga Kerja

Faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada faktor produksi tenaga kerja adalah : 1) Tersedianya tenaga kerja setiap proses produksi diperlukan tenaga kerja yang cukup memadai. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan perlu disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga jumlahnya optimal. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan ini memang masih banyak dipengaruhi dan dikaitkan dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin,

musim dan upah tenaga kerja. 2) Kualitas tenaga kerja dalam proses produksi, apakah itu proses produksi barang-barang pertanian atau bukan, selalu diperlukan spesialisasi. Persediaan tenaga kerja spesialisasi ini diperlukan sejumlah tenaga kerja yang mempunyai spesialisasi pekerjaan tertentu, dan ini tersedianya adalah dalam jumlah yang terbatas. 3) Jenis kelamin kualitas tenaga kerja juga dipengaruhi oleh jenis kelamin, apalagi dalam proses produksi pertanian. Tenaga kerja pria mempunyai spesialisasi dalam bidang pekerjaan tertentu seperti mengolah tanah, dan tenaga kerja wanita mengerjakan tanam. 4) Tenaga kerja musiman pertanian ditentukan oleh musim, maka terjadilah penyediaan tenaga kerja musiman dan pengangguran tenaga kerja musiman.

#### 2.3.4 Manajemen

Manajemen terdiri dari merencanakan, mengorganisasikan dan melaksanakan serta mengevaluasi suatu proses produksi. Karena proses produksi ini melibatkan sejumlah orang (tenaga kerja) dari berbagai tingkatan, maka manajemen berarti pula bagaimana mengelola orang-orang tersebut dalam tingkatan atau dalam tahapan proses produksi (Soekartawi, 2003).

#### 2.3.5 Pendapatan dan Biaya

Pendapatan pada prinsipnya mempunyai sifat menambah atau menaikkan nilai kelayakan pemilik usaha, baik dalam bentuk penerimaan maupun tagihan. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendapatan adalah semua barang, jasa dan uang yang diperoleh atau diterima oleh seseorang atau masyarakat dalam suatu periode tertentu dan biasanya diukur dalam satu tahun.



Untuk mengatur tingkat pendapatan petani beberapa konsep dapat digunakan sebagai ukuran pendapatan usahatani antara lain:

a) Pendapatan kotor

Pendapatan kotor yaitu nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu yang meliputi seluruh produk yang dihasilkan baik yang (1) dijual, (2) dikonsumsi rumah tangga petani, (3) digunakan dalam usahatani seperti untuk bibit atau makanan ternak, (4) digunakan untuk pembayaran, dan (5) untuk disimpan. Untuk menghitung nilai produk tersebut, harus dikalikan dengan harga pasar yang berlaku, yaitu harga jual bersih di tingkat petani.

b) Pendapatan bersih

Sementara pendapatan bersih adalah selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan pengeluaran total usahatani. Pendapatan usahatani dipengaruhi oleh penerimaan usahatani dan biaya produksi. Pendapatan usahatani ditentukan oleh harga jual produk yang diterima di tingkat petani maupun harga-harga faktor produksi yang dikeluarkan petani sebagai biaya produksi. Jika harga produk atau harga faktor produksi berubah, maka pendapatan usahatani juga akan mengalami perubahan.

c) Biaya tetap (Fixed cost)

Biaya tetap adalah seluruh perbelanjaan-perbelanjaan yang besarnya tetap berapapun jumlah output yang dihasilkan. Contoh-contoh bagi fixed cost (biaya tetap) yang dalam kenyataan adalah misalnya: sewa (rent), asuransi (insurance), biaya pemeliharaan (maintenance cost), biaya penyusutan barang-barang modal (depreciation) biaya bagi hasil (profit sharing), gaji (baik gaji karyawan tetap

maupun biaya gaji pemimpin, dan sebagainya. Dari semua biaya yang tergolong dalam fixed cost itu bersifat independent (tidak tergantung) terhadap besarnya output yang dihasilkan.

d) Biaya Variabel (Variable Cost/VC)

Variable cost merupakan biaya untuk pengadaan atau pembelian sumber-sumber variabel atau variable resources yang besarnya berubah-ubah sesuai output yang dihasilkan dengan perkataan lain, besarnya biaya variabel itu berbanding lurus (atau berjalan searah) dengan besarnya jumlah output yang dihasilkan. Contoh-contoh variable cost antara lain: upah, bahan-bahan mentah, bahan bakar, transportasi dan sebagainya.

e) Biaya Total (Total Cost/TC)

Biaya total merupakan penjumlahan dari semua jenis biaya yang ada, yaitu penjumlahan seluruh biaya yang dikeluarkan, baik untuk fixed resources maupun variable resources karena biaya variabel merupakan unsur biaya total, maka biaya total memiliki sifat sebagaimana yang juga dimiliki oleh biaya variabel, yakni bahwa besarnya biaya total itu berubah-ubah relatif perubahan jumlah output yang dihasilkan. Namun, fixed cost yang juga bagian dari biaya total, nilai eksistensinya tetap tidak berubah.

Menurut Mubyarto (2009), biaya usahatani dibedakan menjadi: Biaya tetap (fixed cost): biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Yang termasuk biaya tetap adalah sewa tanah, pajak, alat pertanian, dan iuran irigasi, Biaya tidak tetap

(variable cost): biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, seperti biaya saprodi (tenaga kerja, pupuk, pestisida, dan bibit).

#### 2.4 Penerimaan Produksi

Penerimaan produksi petani kacang tanah pada dasarnya juga terdiri atas dua bagian yakni: penerimaan kotor yaitu penerimaan yang berasal dari penjualan hasil pertanian. Penerimaan ini diperoleh dengan perhitungan jumlah hasil produksi dikalikan dengan harga atau:  $TR = Q \times P$  dimana:

TR = Total penerimaan kotor

Q = Jumlah Hasil Produksi

P = Harga produksi.

Selain penerimaan kotor dikenal istilah penerimaan bersih yaitu penerimaan yang diperoleh dari hasil perhitungan penjualan hasil produksi pertanian setelah dikurangi dengan biaya produksi yang digunakan

$\Pi = TR - TC$  dimana:

$\Pi$  = Penerimaan Bersih

TR = Penerimaan kotor

TC = Total Biaya produksi yang dikeluarkan

Ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik baiknya; dan dikatakan efisien

bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input) (Kusuma, dkk. 2010)

Pada analisis ekonomi usaha, data penerimaan biaya dan pendapatan usaha sangat perlu diketahui. Penerimaan usaha adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual yang berlaku saat ini. Sedangkan biaya usaha adalah semua pengeluaran yang dipergunakan baik mempengaruhi ataupun tidak mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan dan pendapatan usaha merupakan selisih antara penerimaan usaha dan pengeluaran. Analisis R/C singkatan dari Return Cost Ratio atau dikenal sebagai perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya. Secara matematik, hal ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$a = R / C$  dimana:

$$R \text{ (Revenue)} = P_y \cdot y : C \text{ (Cost)} = FC + VC \text{ Sehingga } a = \{(P_y \cdot y) / (FC + VC)\}$$

Keterangan:

R= Penerimaan

C= Biaya

$P_y$ = Harga output

Y= Output

FC= Biaya Tetap (Fixed Cost)

VC= Biaya Variabel (Variabel Cost)

FC biasanya diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam usahatani yang besar kecilnya tidak tergantung dari besar-kecilnya output yang diperoleh. Misalnya iuran irigasi, pajak, alat-alat pertanian, sewa lahan, dan mesin. Selanjutnya VC biasanya diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan untuk

usahatani yang besar-kecilnya dipengaruhi oleh perolehan output misalnya sarana produksi dan tenaga kerja. Secara teoritis dengan rasio  $R/C = 1$  artinya tidak untung dan tidak rugi (*Break even Point*). (Balitkabi. 2009).

## 2.5 Kelayakan Usahatani

Analisis kelayakan mempunyai arti penting bagi perkembangan dunia usaha. Gagalnya usahatani dan bisnis rumah tangga pertanian merupakan bagian dari tidak diterapkannya studi kelayakan dengan benar. Secara teoritis, jika setiap usahatani didahului analisis kelayakan yang benar, resiko kegagalan dan kerugian dapat dikendalikan dan diminimalkan sekecil mungkin (Subagyo, 2007). Dalam meninjau apakah usahatani tersebut layak atau tidak layak maka dapat dilakukan dengan melakukan analisis keseimbangan, analisis R/C, dan analisis B/C. Analisis R/C (Return Cost Ratio) adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penerimaan total biaya. Maka dari itu analisis R/C merupakan perbandingan antara penerimaan dan total biaya per usahatani. Secara teoritis dengan rasio  $R/C = 1$ , artinya tidak untung dan tidak rugi. Maka usahatani akan dikatakan layak apabila nilai  $R/C > 1$ .

Analisis benefit – cost ratio (B/C) ini pada prinsipnya sama dengan analisis R/C , hanya saja pada analisis B/C data yang dipentingkan adalah besarnya manfaat. Kriteria yang dipakai adalah suatu usahatani dikatakan memberi manfaat kalau  $B/C > 1$ , Apabila analisis kelayakan merekomendasikan usahatani yang dikerjakan tidak layak maka perlu diperhatikan apakah ketidaklayakan berasal dari aspek produksi, manajemen dan keuangan yang masih dapat diperbaiki (Subagyo, 2007).

## 2.6 Kerangka Pikir

Usahatani kacang tanah di Desa Tarawang merupakan suatu usaha di bidang pertanian tanaman pangan yang menjadi pilihan bagi petani karena dianggap sebagai komoditas yang berpotensi dan cocok dengan kondisi alam yang ada. Untuk meningkatkan usahatani kacang tanah yang diperlukan adalah bagaimana mengalokasikan faktor-faktor produksi usahatani pada lahan agar lebih efisien. Tingkat efisien penggunaan faktor-faktor produksi kacang tanah berpengaruh pada pendapatan petani kacang tanah di Desa Tarawang. Kerangka pemikiran penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka pemikiran analisis pendapatan usahatani Kacang Tanah di Desa Tarawang, Kecamatan Tarawang, Kabupaten Jeneponto

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto Pemilihan tempat penelitian ini dilakukan secara acak/sengaja (*Purposive sampling*), karena daerah ini memiliki usahatani kacang Tanah yang diusahakan oleh petani. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Juni tahun 2017.

#### 3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi petani ini adalah petani kacang tanah sejumlah 230 petani. Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*Purposive sampling*) sebanyak 10 % dari total petani sebanyak 23 orang petani yang mewakili petani kacang tanah di Desa Tarowang, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto.

#### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang terbatas pada usaha pengungkapan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan pengungkapan fakta. Dalam hal ini penelitian dilakukan untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya. Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data skunder:

- a) Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama yaitu respon yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut. Data ini berupa hasil

wawancara yang diperoleh dari kuesioner berupa tanya jawab dengan petani kacang tanah.

- b) Data sekunder adalah pelengkap bagi data primer yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi. Periode waktu data ini berupa laporan data misalnya data keadaan wilayah Desa Tarowang dan instansi Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data meliputi 3 tahap yaitu

1. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.
2. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya Jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap nara sumber atau sumber data.
3. Dokumentasi adalah sebuah Cara yang dilakukan untuk menyediakan gambar-gambar yang terjadi pada lokasi penelitian dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber.



### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Analisis pendapatan dengan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan usaha

TR = Total revenue (Total penerimaan)

TC = Total cost (Total biaya)

Rumus Biaya:  $TC = TVC + TFC$

Dimana:

TC = Biaya Total (Total Cost).

TVC = Total Biaya Variabel (Total Variable Cost).

TFC = Total Biaya Tetap (Total Fixed Cost)

Rumus Penerimaan:  $TR = Y \cdot PY$

TR = Penerimaan Total (Total Revenue).

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani.

PY = Harga.

2. Analisis kelayakan dengan rumus:

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = Total revenue (Total penerimaan)

TC = Total cost (Total biaya)

Dengan ketentuan

$R/C < 1$  tidak layak

$R/C > 1$  layak

$R/C = 1$  impas

### 3.6 Defenisi Operasional

Untuk mencegah terjadinya penafsiran dalam penelitian ini maka diasumsikan bahwa definisi penelitian sebagai berikut:

1. Petani adalah yang mengusahakan kacang tanah mulai dari penanaman hingga panen.
2. Usahatani adalah usaha untuk membudidayakan tanaman kacang tanah
3. Produksi adalah hasil yang diperoleh dari penanaman kacang tanah dan siap untuk dijual
4. Biaya adalah sejumlah rupiah yang dikorbankan oleh petani untuk usahatani kacang tanah dalam satuan (Rp)
5. FC (fixed cost) atau biaya tetap adalah biaya usahatani per musim tanam yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan dinyatakan dalam rupiah (Rp).
6. VC (variabel cost) atau biaya variabel adalah biaya usahatani per musim tanam yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan dinyatakan dalam rupiah (Rp).
7. Pendapatan usahatani adalah pendapatan bersih usahatani ditambah dengan nilai tenaga kerja dalam keluarga dan nilai input yang diusahakan sendiri oleh petani dalam satuan (Rp)

8. Penerimaan adalah harga jual komoditas kacang tanah dikali dengan jumlah produksi dalam satuan (Rp).
9. Kacang tanah adalah jenis tanaman kacang-kacangan yang diusahakan oleh petani di Desa Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.
10. Analisis kelayakan usahatani adalah analisis yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan menilai sejauh mana manfaat yang diperoleh dari usahatani.



## IV. KEADAAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

### 4.1 Letak Geografis dan Topografi

Desa Tarowang merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa Tarowang terletak di Kecamatan Tarowang, ini yang memiliki potensi antara lain terkenal dengan komoditi pertanian, perkebunan dan menjadi wilayah pengembangan komoditi pertanian di Kabupaten Jeneponto.

4.1.1 Luas Wilayah : 4,12  $km^2$

4.1.2 Jumlah Dusun : 5

- Dusun Tanakeke
- Dusun Limpotenga
- Dusun Bungung Camba
- Dusun Gaddea
- Dusun Tanggakang

4.1.3 Batas Wilayah

- Utara : Desa Allu Tarowang
- Selatan : Laut Flores
- Barat : Desa Bontorappo
- Timur : Desa Balang Baru

## 4.2 Potensi Sumber Daya Alam

Penggunaan lahan di Desa Tarowang secara umum meliputi penggunaan untuk bangunan, pertanian sawah, perkebunan, rekreasi dan olahraga, perikanan darat, dan kesuburan. Untuk lebih jelasnya pola penggunaan lahan di Desa Tarowang dapat dilihat pada Tabel berikut .

Tabel 1. Jumlah Penggunaan Lahan di Desa Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

No	Penggunaan lahan	Jumlah (Ha)	Persentase (%)
1	Bangunan	988,75,00	65,92
2	Sawah pertanian	16,03,00	1,06
3	Perkebunan	326,00	21,73
4	Rekreasi dan olahraga	7,00	0,46
5	Perikanan darat	5,05,00	0,33
6	Kesuburan tanah	157,00	10,46
	Jumlah	1499,83	100,00

Sumber : Profil Desa Tarowang, 2016

Tabel 1 menunjukkan bahwa penggunaan lahan terluas di Desa Tarowang adalah bangunan 988,75 ha (65,92%), selanjutnya yaitu sawah pertanian 16,03 ha (16,03%). Untuk wilayah perkebunan menempati wilayah yang menggunakan luas lahan 326 ha (21,73%), wilayah kesuburan tanah menggunakan lahan 157 ha (10,46%), perikanan darat menggunakan lahan 5,05 ha (0,33%), dan wilayah rekreasi dan olahraga merupakan wilayah yang menggunakan luas lahan yang paling sedikit yaitu 7 ha (0,46%).

## 4.3 Keadaan Tanah dan Iklim

Berdasarkan data hasil analisis tanah yang didukung oleh peta jenis tanah yang diperoleh di Kantor Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan, menunjukkan bahwa wilayah Kecamatan Tarowang termasuk Desa Tarowang didominasi oleh

jenis tanah Mediteran dan Podsolik Merah Kuning dengan tingkat keasaman tanah (pH) 5,0 – 7,0)

Sedangkan berdasarkan klasifikasi iklim, secara umum wilayah Desa Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto dipegaruhi oleh tipe klim A berdasarkan klasifikasi Oldemen, dimana jumlah bulan basah 9 bulan/tahun, dan bulan kering 2 bulan/tahun, dan rata-rata curah hujan 2550 mm/tahun (Anonim, 2011).

#### 4.4 Pola Penggunaan Lahan

Keadaan penggunaan areal lahan pertanian di Desa Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Penggunaan Areal Lahan Pertanian di Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto

No.	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Areal (ha)	Persentase (%)
1.	Sawah	37,45	2,46
2.	Pekarangan/Perumahan	82,45	5,41
3.	Tegalan/Kebun	1.321,15	86,63
	Jumlah	1.525,0	100

Sumber : Profi Desa Tarowang, 2016

Tabel 2 menunjukkan bahwa pola penggunaan lahan pertanian di Desa Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto didominasi oleh lahan tegalah/kebun, yakni sebesar 86,63% dari luas wilayah yang ada, kemudian lahan pekarangan/perumahan sebesar 5,41% dan lahan sawah 2,46 %. Sehingga berdasarkan gambaran tersebut maka wilayah penelitian ini merupakan salah satu

wilayah sentra jagung da kacang tanah yang berdasarkan keterangan penyuluh pertanian dan petani setempat bahwa potensi pengembangannya banyak dilakukan di lahan kering yakni tegalan/kebun.

#### 4.5 Keadaan Penduduk

##### 4.5.1 Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Berdasarkan data dari pemerintah desa tercatat jumlah penduduk di Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto sebanyak 4.755 jiwa, terdiri atas 2.140 jiwa laki-laki (45,00%), dan 2.615 jiwa perempuan (55,00%) dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.876 kk. Penyebaran penduduk berdasarkan golongan umur dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penyebaran Penduduk Berdasarkan Golongan Umur di Desa Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto

No	Golongan Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)		Total	
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (Jiwa)	Persen (%)
1	0 – 9	262	295	557	11,71
2	10 – 19	315	342	657	13,82
3	20 – 29	350	395	745	15,67
4	30 – 39	276	376	652	13,71
5	40 – 49	405	415	820	17,25
6	50 – 59	375	513	888	18,68
7	>60	157	279	436	9,17
	Jumlah	2.140	2.615	4.755	100

Sumber : Profil Desa Tarowang, 2016

Tabel 3 menunjukkan bahwa persentase terbesar adalah pendudukan dengan golongan umur 50 – 59 tahun yakni sebesar 18,68%, kemudian penduduk dengan golongan umur 40 – 49 tahun sebesar 17,25 tahun dan disusul oleh penduduk dengan golongan umur 20 -29 tahun sebesar 15,67%. Realita Ini berarti, bahwa penduduk di Desa Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto merupakan penduduk dengan golongan usia yang relatif produktif, dan diperkirakan dapat mempercepat proses adopsi khususnya dalam upaya penanganan pascapanen kacang tanah.

#### 4.5.2 Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor utama dalam proses pembangunan, karena tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi segala aktivitas kehidupan baik yang sifatnya pribadi maupun yang umum. Jumlah penduduk Desa Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto berdasarkan tingkat pendidikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Belum/Tidak Sekolah	1.585	33,33
2	SD	957	20,13
3	SLTP	1.426	29,98
4	SLTA	713	14,99
5	Perguruan Tinggi	74	1,56
	Jumlah	4.755	100,00

Sumber : Profil Desa Tarowang, 2016



Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk tamat Sekolah Menengah Pertama merupakan tingkat pendidikan dengan persentase yang paling besar (29,98%) dan tingkat pendidikan perguruan tinggi dengan persentase yang paling kecil (1,56%). Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan penduduk masih tergolong cukup tinggi, yang merupakan potensi pendukung Sumber Daya Manusia dalam pengembangan komoditi pertanian khususnya kacang tanah melalui penanganan pasca panen sesuai anjuran teknologi

#### **4.5.3 Berdasarkan Mata Pencaharian**

Sumber daya manusia memegang peranan yang penting bagi perkembangan setiap wilayah. Pentingnya sumber daya manusia karena manusia selalu berperan aktif dalam setiap kegiatan, utamanya di bidang pertanian, mereka bertindak selaku perencana, pelaku sekaligus terwujudnya tujuan pembangunan suatu daerah.

Mata pencaharian penduduk sangat menentukan tingkat kemakmuran suatu masyarakat, karena jenis mata pencaharian berhubungan langsung dengan sumber pendapatan masyarakat.

Mata pencaharian penduduk di Desa Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto sebagian besar bermata pencaharian dalam bidang pertanian, di samping itu penduduk yang lain bekerja dalam perdagangan, pengusaha dan pegawai negeri sipil. Untuk lebih jelasnya klasifikasi jumlah penduduk berdasarkan jenis mata pencaharian secara terperinci dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Klasifikasi Penduduk Menurut Bidang Jenis Mata Pencaharian di Desa Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	1.876	87,01
2	Buruh Tani	135	6,26
3	Pedagang	35	1,62
4	Pertukangan/Bengkel	56	2,59
5	PNS/TNI	56	2,59
	Jumlah	2.156	100,00

Sumber : Profil Desa Tarowang, 2016

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto memiliki mata pencaharian mayoritas sebagai petani yaitu sebanyak 1.876 jiwa atau 87,01%, Ini berarti bahwa kehidupan penduduk didominasi oleh pertanian. Jenis mata pencaharian petani dalam Tabel 4 menurut keterangan penyuluh pertanian adalah semua penduduk yang mengelola kegiatan usahatani baik lahan sawah maupun lahan kering. Dan diantara jumlah tersebut, diketahui bahwa penduduk yang mengembangkan usahatani kacang tanah di wilayah penelitian sebanyak 345 orang. Potensi penduduk dengan jenis mata pencaharian sebagai petani merupakan kekuatan dalam usaha pengembangan usahatani kacang tanah yang berhubungan dengan aspek penerapan teknologi khususnya dalam penanganan pasca panen.

#### 4.6 Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana adalah suatu alat yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan, sedangkan prasarana adalah jembatan untuk menuju tingkat sarana. Aktivitas dan kegiatan suatu wilayah sangat tergantung dari sirkulasi perekonomian wilayah tersebut, oleh karena itu sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana pendukung proses kehidupan masyarakat di Desa Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto terdiri dari sarana dan prasarana kelembagaan umum dan sub sektor tanaman pangan seperti pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Sarana dan Prasarana di Desa Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Kelembagaan Umum a. Kantor Desa b. Pustu c. Mesjid d. Pasar e. Koperasi f. LKMD g. BPD h. Kantor Danramil i. SD j. SLTP	1 1 4 1 1 1 1 1 5 1
2	SubSektor Tanaman Pangan a. Penggilingan padi b. Hand Taktor c. Power Thresher d. Cangkul e. Terpal	5 2 3 37 20
3	Sarana Pendukung Teknologi Pasca Panen a. Mesin pemipil jagung (Crown Sheler) b. Mesin penggiling jagung c. Mesin pengering jagung pipil (drayer)	4 10 2

Sumber : Profil Desa Tarowang, 2016

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Karakteristik Responden

Petani dalam mengelola usahatannya juga dapat menetapkan atau menentukan alternative yang ingin diusahakan pada setiap bidang lahannya. Namun demikian pula seorang petani tidak terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi usahatannya. Identitas petani responden meliputi: umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, luas lahan, dan jumlah tanggungan keluarga.

#### 5.1.1 Umur Petani

Umur sangat mempengaruhi aktivitas seseorang karena dikaitkan langsung dengan kekuatan fisik dan mental, sehingga berhubungan erat dengan pengambilan keputusan. Responden yang berumur muda relatif cenderung mempunyai kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan responden yang berumur tua. umur responden dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Umur Petani di Desa Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto

Umur	Jumlah (orang)	Persentase (%)
33 – 42	5	21,74
43 – 52	8	34,78
53 – 62	7	30,43
≥ 63	3	13,04
Jumlah	23	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017

Tabel 7 diketahui bahwa umur responden pada usia 33 - 42 tahun sebanyak 5 orang (21,74%), usia 43 – 52 tahun sebanyak 8 orang (34,78%), usia 53 – 62

tahun sebanyak 7 orang (30,43%) dan kemudian yang terendah umur 63 tahun ke atas sebanyak 3 orang (13,04%). Mengamati kelompok umur pada tabel 7 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tergolong dalam Usia produktif biasanya menandakan bahwa responden mempunyai kemampuan menerapkan usahatani kacang tanah melalui proses penyuluhan yang diberikan penyuluh agar petani kacang tanah dapat menerapkan dengan benar anjuran yang diberikan instansi setempat

### 5.1.2 Pendidikan Formal

Tingkat pendidikan umumnya mempengaruhi cara berfikir serta cara bertindak dalam pengambilan keputusan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya. Secara umum tingkat pendidikan yang lebih tinggi yang ditunjang dengan berbagai pengalaman akan dapat mempengaruhi produktifitas dan kemampuan kerja yang lebih baik yang nantinya akan mempengaruhi pula peningkatan pendapatan dalam memperoleh hidup yang layak. Pendidikan formal responden adalah pendidikan yang diperoleh responden dari bangku sekolah. Untuk mengetahui pendidikan formal responden dapat dilihat dalam Tabel 8.

Tabel 8 Tingkat Pendidikan di Desa Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
SD	12	52,17
SMP	7	30,43
SMA	3	13,04
DIPLOMA	1	4,35
Jumlah	23	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017

Tabel 8 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden SD sebanyak 12 orang (52,17%), dan Diploma sebanyak 1 orang (4,35%). Hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat penerapan petani responden dalam melakukan usahatani kacang tanah. Jika melihat kenyataan berdasarkan Tabel 7, bahwa responden yang mempunyai tingkat pendidikan rendah yang masih menonjol pada petani kacang tanah. Namun pendidikan formal bukan satu-satunya faktor yang menyebabkan petani tahu, mau dan mampu menerapkan teknologi, tetapi juga didukung oleh fisik, pengalaman usahatani, luas lahan dan jumlah tanggungan keluarga yang mau tidak mau akan memaksa petani responden untuk berupaya dalam meningkatkan produksi dan pendapatan usahatannya.

### **5.1.3 Tanggungan Keluarga**

Penggambaran tentang jumlah anggota keluarga petani bertujuan untuk melihat seberapa besar tanggungan keluarga tersebut. Keluarga petani terdiri dari petani itu sendiri sebagai kepala keluarga, istri, anak dan tanggungan lainnya yang berstatus tinggal bersama dalam satu keluarga. Sebahagian besar petani menggunakan tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga sendiri yang secara tidak langsung merupakan tanggung jawab kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal ini akan berakibat pada rendahnya tingkat kesejahteraan keluarga, karena di satu sisi sumber pendapatan yang terbatas sebagai akibat dari keterbatasan kepemilikan sumberdaya, dan disisi lain anggota keluarga yang ditanggung jumlahnya besar berimplikasi pada besarnya pula biaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tabel 9 Tanggungan Keluarga Petani di Desa Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto

Tanggungan Keluarga	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1 – 2	5	21,74
3 – 4	14	60,87
5 – 6	4	17,39
Jumlah	23	100,00

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani responden terbanyak berada pada antara 3 - 4 sebanyak 14 orang (60,87%) kemudian tanggungan keluarga 1 - 2 sebanyak 5 orang (21,74%) dan kemudian 5 – 6 sebanyak 4 orang (17,39%). Keadaan demikian sangat mempengaruhi terhadap tingkat kesejahteraan keluarga dan untuk peningkatan produksi dalam memenuhi kebutuhannya, sehingga petani berusaha untuk menambah pendapatannya melalui usahatani.

#### 5.1.4 Pengalaman Usahatani

Pengalaman dapat dilihat dari lamanya seorang petani menekuni suatu usaha tani. Semakin lama petani melakukan usahanya maka semakin besar pengalaman yang dimiliki. Dengan pengalaman yang cukup besar akan berkembang suatu keterampilan dan keahlian dalam menentukan cara yang lebih tepat untuk usahatani kacang tanah secara efektif dan efisien. Lebih jelasnya pengalaman responden dapat disajikan pada Tabel 10 berikut ini

Tabel 10 Pengalaman Petani di Desa Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto

Pengalaman Petani (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
15 – 24	11	47,50
25 – 34	8	35,00
35 – 44	3	17,50
≥ 45	1	4,35
Jumlah	23	100,00

Sumber: Data primer setelah diolah, 2016

Tabel 10 menunjukkan bahwa pengalaman petani responden tertinggi adalah 15 – 24 tahun sebanyak 11 orang (47,50%) dan lebih dari 45 tahun sebanyak 1 orang (4,35%). Hal ini menunjukkan bahwa umumnya responden berpengalaman dalam berusahatani kacang tanah. Pengalaman berusahatani sangat erat hubungannya dengan keinginan peningkatan keterampilan petani dalam melaksanakan usahatani kacang tanah serta keinginan petani mengetahui informasi tentang peningkatan produksi dan pendapatan kacang tanah.

### 5.1.5 Luas Lahan

Luas lahan yang dimiliki dapat memberikan gambaran bahwa makin luas lahan yang dimiliki, maka semakin tinggi status sosial ekonomi petani. Hal ini disebabkan petani yang memiliki lahan yang lebih luas adalah petani yang mempunyai kemampuan ekonomi dibanding dengan petani yang memiliki lahan yang kurang luas. Di daerah pedesaan seorang petani yang memiliki lahan yang luas secara otomatis memiliki status sosial yang lebih tinggi dibanding dengan yang memiliki luas lahan yang kurang luas. Klasifikasi luas lahan responden yang mengikuti dapat dilihat pada Tabel 11.



Tabel 11. Luas Lahan Desa Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0,25 – 0,34	9	39,13
2	0,35 – 0,44	6	26,09
3	0,45 – 0,54	3	13,04
4	≥ 0,55	5	21,74
	Jumlah	23	100,00

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2017

Tabel 11 menunjukkan bahwa persentase responden yang mempunyai luas lahan Terbesar adalah antara 0,25 – 0,34 ha ada 9 orang (39,13%), sedangkan terendah adalah antara 0,45 – 0,54 ha ada 3 orang (13,04%). Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan lahan usahatani oleh petani berbeda-beda, sehingga diharapkan petani dapat memanfaatkan lahan secara optimal untuk meningkatkan produksi dan pendapatan serta kesejahteraan bagi petani tersebut.

## 5.2 Analisis Pendapatan Usahatani Kacang Tanah

Produksi yang dihasilkan pada usahatani ditentukan oleh faktor manajemen, sarana produksi dan lingkungan pada saat itu, jika komponen sarana produksi terpenuhi, pengelolaan usaha dengan baik, dan faktor lingkungan menunjang maka produksi yang dihasilkan akan tinggi.

Pembiayaan usaha tani biasa kita kenal ada dua biaya yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap besarnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan, sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh.

Biaya adalah nilai dari semua korbanan atau input ekonomis yang diperlukan dan dapat diukur untuk menghasilkan suatu produk. Semakin banyak

faktor produksi yang digunakan (hingga batas kebutuhan batas optimum) maka tanaman akan menghasilkan produksi yang maksimal.

Biaya biasa dipergunakan untuk mengetahui pendapatan yang diterima petani pada usahatani. Pada analisis ini akan hitung biaya dan pendapatan usaha kacang tanah.

Produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah. Input dapat berupa terdiri dari barang atau jasa yang digunakan dalam proses produksi, dan output adalah barang atau jasa yang di hasilkan dari suatu proses produksi.

Analisis pendapatan dalam usahatani diperlukan untuk mengetahui selisih besarnya hasil produksi yang diperoleh dengan besarnya biaya-biaya yang dikeluarkan selama satu tahun pemeliharaan. Melalui analisis pendapatan ini petani dapat membuat suatu rencana berkaitan dengan pengembangan usaha yang dikelolanya.

Untuk dapat menganalisa pendapatan dari usahatani kacang tanah maka sebelumnya harus diketahui semua komponen pengeluaran selama proses produksi serta penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan hasil produksi. Semua komponen pengeluaran dan penerimaan dihitung dalam jangka waktu satu tahun pemeliharaan (365 hari).

### **5.2.1 Biaya Produksi Usahatani Kacang Tanah**

Biaya produksi pada usahatani kacang tanah merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha petani selama satu tahun. Biaya produksi sangat menentukan dari kegiatan usaha petani yang dilakukan karena hal ini

mempengaruhi hasil pendapatan yang di peroleh oleh petani Faktor biaya dalam suatu usahatani kacang tanah merupakan salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian bagi setiap pelaku usaha atau pelaku ekonomi termasuk petani kacang tanah. Adapun biaya-biaya produksi yang ada pada usaha tani kacang tanah di Desa Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto antara lain

### A. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani-peternak yang sifatnya tetap tidak tergantung dari besar kecilnya produksi atau dengan kata lain jumlah biaya ini tidak dipengaruhi oleh peningkatan atau penurunan jumlah ternak yang di produksi.

Komponen biaya tetap yang dikeluarkan pada usahatani kacang tanah di Desa Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto terdiri dari Biaya penyusutan peralatan dan pajak. Besar masing-masing komponen biaya tetap dapat dilihat pada tabel 12

Tabel 12 Rata-rata Biaya Tetap Pada Usahatani Kacang Tanah

No	Komponen Biaya Tetap	Nilai Biaya Tetap (Rp)
1	Penyusutan Peralatan	
	a. Cangkul	93.913
	b. Linggis	20.870
	c. Skop	211.304
	d. Parang	54.783
	e. Sabit	34.239
	f. Sprayer	62.500
	Jumlah	477.609
2	Pajak	0,16695
Total Biaya Tetap (Rp)		477.775

Sumber : Data Primer diolah, 2017

**a). Penyusutan Peralatan**

Pada penyusutan peralatan dalam usaha tani kacang tanah diperoleh biaya rata-rata pada penyusutan alat dalam usahatani kacang tanah Rp 477.609. Hal ini dikarenakan petani menggunakan peralatan pada usaha tani sesuai dengan besar kecilnya usaha yang dimiliki, semakin besar usaha yang dimiliki maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan untuk membeli peralatan begitu pula sebaliknya.

**b). Pajak**

Pajak yang dikenakan pada usahatani kacang tanah dengan biaya rata-rata sebesar Rp 0,16695. Hal ini menandakan petani kacang tanah yang memiliki skala usaha yang kecil maka jumlah pajak yang dibayar akan semakin tinggi sesuai pada kepemilikan lahan usaha kacang tanah serta lahan yang dimiliki.

**c). Total Biaya Tetap**

Total biaya tetap dapat diperoleh dari biaya usaha kacang tanah di tambah dengan keseluruhan biaya-biaya yang nilainya tetap yang dikeluarkan oleh responden petani di Desa Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Biaya-biaya tersebut adalah biaya penyusutan peralatan dan biaya pajak.

Berdasarkan Tabel 12. Terlihat bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan oleh responden petani kacang tanah yaitu Rp 477.775. Hal ini disebabkan bahwa kepemilikan lahan usaha kacang tanah masih tergolong kecil, sehingga pajak yang dikeluarkan tidak terlalu besar.

## B. Biaya Variabel

Selain biaya tetap ada juga biaya variabel yang dikeluarkan oleh responden pada usahatani kacang tanah di Desa Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto, berupa biaya benih, biaya pupuk, biaya herbisida dan tenaga kerja. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan bertalian dengan produksi yang dijalankan. Selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 13

Tabel 13 Rata-rata Biaya Variabel Pada Usahatani Kacang Tanah

No	Komponen Biaya Variabel	Biaya Variabel (Rp)
1	Benih Varietas Kancil	616.652
2	Pupuk Urea	201.913
3	Herbisida Roundup 486 SL ( 4 Liter)	300.000
4	Tenaga Kerja ( 4 orang )	608.696
Total Biaya Variabel (Rp)		1.727.261

Sumber : Data Primer diolah, 2017

### a. Benih Varietas kancil

Benih adalah jenis varietas tanaman yang di anggap bagus dengan kriteria tertentu untuk di tanam serta bisa menghasilkan produksi yang baik di saat panen. Benih yang digunakan petani responden di Desa Tarowang yaitu varietas lokal. Total benih yang di gunakan dari 23 petani responden di Desa Tarowang yaitu 1.060, rata-rata penggunaan benih/orang yaitu 46,086 pada usahatani kacang tanah

### b. Pupuk Urea

Pupuk Urea adalah pupuk kimia mengandung Nitrogen (N) berkadar tinggi. Unsur Nitrogen merupakan zat hara yang sangat diperlukan tanaman. Pupuk urea berbentuk butir-butir kristal berwarna putih. Pupuk urea dengan rumus kimia  $\text{NH}_2\text{CONH}_2$  merupakan pupuk yang mudah larut dalam air dan sifatnya sangat mudah

menghisap air (higroskopis) karena itu sebaiknya disimpan di tempat yang kering dan tertutup rapat Total penggunaan pupuk Urea dari 23 petani responden di Desa Tarowang masing-masing 2580 kg, rata-rata penggunaan pupuk Urea/orang yaitu 112 Kg..

c. Herbisida Roundup 486 SL

Herbisida Roundup 486 SL merupakan herbisida yang mempunyai sifat sistemik tumbuh dan zat pengatur tumbuh tanaman sehingga herbisida ini mudah diserap oleh tanaman. bentuk dari herbisida Roundup 486 SL adalah Soluble yang disingkat menjadi SL yang digunakan petani kacang tanah di Desa Tarowang, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto.

d. Tenaga kerja

Tenaga kerja yang digunakan oleh petani biasanya dari lingkungan sekitar rumah petani, dimana tenaga kerja ini mengerjakan pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan serta panen. Total yang dipergunakan tenaga kerja dalam usahatani kacang tanah yaitu 112orang, dengan rata-rata tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani kacang tanah yaitu 4 orang. Tenaga kerja merupakan tenaga kerja musiman yang bisa berubah setiap musimnya.

f. Total Biaya Variabel

Pada total biaya variabel dapat diperoleh dari hasil jumlah biaya usahatani kacang tanah. Adapun total biaya yang dikeluarkan dapat dilihat rata-rata berdasarkan pada kepemilikan lahan yang ada yaitu sebesar Rp 1.727.261/musim tanam.

## 5.2.2 Penerimaan Usahatani Kacang Tanah

Total penerimaan pada usahatani kacang tanah yang dilakukan oleh petani sebesar Rp. 190.400.000-, per musim tanam. Sedangkan rata-rata penerimaan pada usahatani kacang tanah sebesar Rp 8.278.261, per musim tanam. Adanya perbedaan besarnya penerimaan di setiap skala kepemilikan lahan disebabkan oleh perbedaan besarnya populasi kacang tanah yang ditanam oleh masing-masing petani. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan setiap responden bervariasi tergantung pada jumlah populasi tanaman kacang tanah yang dimiliki oleh setiap petani dengan menggunakan hubungan antara penerimaan dan biaya maka dapat diketahui cabang-cabang usaha tani yang menguntungkan untuk di usahakan.

## 5.2.3 Pendapatan Usahatani Kacang Tanah

Pendapatan merupakan selisih dari total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam melakukan suatu usaha. Pendapatan pada usahatani kacang tanah diperoleh dari hasil penerimaan usahatani kacang tanah di kurangi total biaya yang dikeluarkan selama satu tahun. Jika nilai yang diperoleh adalah positif, maka dapat dikatakan bahwa usaha tersebut memperoleh keuntungan sedangkan jika nilai yang diperoleh bernilai negatif, maka dapat dikatakan bahwa usaha peternakan yang digeluti tersebut mengalami kerugian. Hal ini dinyatakan bahwa pendapatan petani adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usahanya. Adapun besarnya pendapatan petani pada usaha tani kacang tanah di Desa Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto, dapat dilihat pada tabel 14 berikut:

Tabel 14. Rata-Rata Penerimaan, Biaya Total dan Pendapatan Usahatani Kacang Tanah di Desa Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto

No	Uraian	(Rp)/ per musim tanam
1.	Penerimaan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rata –rata Kacang Tanah</li> </ul>	<b>8. 278.261</b>
2	a. Biaya Variabel <ul style="list-style-type: none"> <li>• Benih Varietas Kancil</li> <li>• Pupuk Urea</li> <li>• Herbisida Roundup 486 SL</li> <li>• Tenaga kerja ( 4 orang )</li> </ul>	<b>616.652</b> <b>201.193</b> <b>341.739</b> <b>608.696</b>
	Jumlah Biaya Variabel	<b>1.769.000</b>
	b. Biaya Tetap <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peralatan</li> <li>• Pajak</li> </ul>	<b>477.609</b> <b>166.957</b>
	Jumlah Biaya Tetap	<b>644.566</b>
	Total Biaya (a + b)	<b>2.413.566</b>
3.	Pendapatan (1-2)	<b>6.509.261</b>
4	R/C Ratio	<b>3,42</b>

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 14. Dapat dilihat bahwa pendapatan pada usahatani kacang tanah diperoleh dari selisih antara hasil penerimaan dengan biaya produksi. Pendapatan pada usahatani kacang tanah yang terbesar rata-rata sebesar Rp 5.843.826 / musim tanam.

Berdasarkan Tabel 14 analisis R/C Ratio pada usahatani kacang tanah di Desa Tarowang menguntungkan karena nilai R/C Ratio pada usahatani kacang tanah sebesar Rp. 3,40. Berdasarkan kriterinya nilai R/C Ratio lebih dari satu berarti suatu usahatani menguntungkan. Nilai tersebut memberikan arti bahwa setiap pengeluaran sebesar 1 akan memberikan penerimaan sebesar 3,42



## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang analisis pendapatan usahatani kacang tanah di Desa Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto, maka dapat disimpulkan bahwa. Rata-rata pendapatan responden dalam usahatani kacang tanah diperoleh sebesar Rp 5.843.826,/ musim tanam. Tingkat kelayakan usahatani kacang tanah berdasarkan analisis R/C Ratio diperoleh sebesar 3,42. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria nilai R/C Rationya, lebih dari satu berarti suatu usahatani menguntungkan atau layak. Nilai tersebut memberikan arti bahwa setiap pengeluaran sebesar 1 akan memberikan penerimaan sebesar 3,42.

### 6.2 Saran

- a) Kepada para petani disarankan agar meningkatkan penggunaan tenaga kerja untuk proses usahatani kacang tanah.
- b) Kepada pemerintah disarankan agar meningkatkan penyuluhan tentang aplikasi pupuk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aksi Agraris Kansius. 2008. *Kacang Tanah Kanisius*, Jakarta.
- Balitkabi. 2009. *Teknologi Produksi Kacang-Kacangan dan Umbi-Umbian*. Balai Penelitian Tanaman Kacang-kacangan dan Umbi-umbian, Yogyakarta.
- Balitkabi. 2012. *Kacang Hijau. Laporan Tahun 2012, Penelitian Aneka Kacang dan Umbi*. [http:// balitkabi.litbang.deptan.go.id](http://balitkabi.litbang.deptan.go.id).
- BPS Sulawesi Selatan. 2014. *Luas Panen Produksi dan Rata Rata Produksi Kacang Hijau Menurut Kabupaten/Kota*. Diakses melalui <http://sumut.bps.go.id> pada tanggal 03 April 2014.
- Deptan. 2012. *Budidaya Kacang Hijau*. Diakses melalui [http://www .deptan.co.id/ budidaya\\_kacang\\_hijau](http://www.deptan.co.id/budidaya_kacang_hijau) pada tanggal 16 Februari 2014.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Propinsi Jawa Barat. 2012. *Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan, Produksi Kacang Tanah, Kacang Hijau dan Aneka Kacang*. Provinsi Jawa Barat.
- Hernanto, Fadholi. 2011. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Hidayat, dkk. 2009. *Analisis Pengembangan Lahan Untuk Tanaman Kacang Tanah dari Data Landsat Dengan Sistem Informasi Geografis* Jurnal Penginderaan Jauh dan Pengolahan Data Citra Digital 1 (1): 46-50.
- Jdadi, M dan Y. Suprapti. 2007. *Perbaikan Teknologi Kacang Tanah*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Iqbal, dkk. 2010. *Pengaruh Lintasan Traktor dan Pemberian Bahan Organik Terhadap Pemasakan Tanah dan Keragaan Tanaman Kacang Tanah*. Prosiding Seminar Nasional Teknik Pertanian, Yogyakarta.
- Kartasapoetra, G. 2009. *Marketing Produk Pertanian Dan Industri yang Diterapkan di Indonesia*. Bina Aksara, Jakarta.
- Kusuma, dkk. 2010. *Pengaruh Pupuk Hyponex, Vitabloom dan Grandasil D Terhadap Pertumbuhan Tanaman Tomat (Lycopersicon esculentum Mill) Varietas Mutiara*. Dengan Teknik Hidroponik Irigasi Tetes, Yogyakarta.
- Mubyarto. 2009 *Pengantar Ilmu Pertanian*. LP3ES, Jakarta.

Riyanti. 2010. *Dasar- dasar Perlindungan Tanaman*. Gadjra Mada University. Press, Yogyakarta.

Subagyo, Ahmad. 2007. *Studi Kelayakan*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

Sudiyono. 2010 *Pemasaran Pertanian UMM Tuhana Taufik dan Novo Indarto*.  
2011. *Budidaya dan Analisis Usahatani Buncis Kacang Tanah, Kacang  
Tunggak Absolut*, Yogyakarta.

Sudiyono. 2010. *Pemasaran Pertanian. UMM*. Press, Jakarta.

Suprpto. 2000. *Bertanam kacang Tanah*. Jakarta: Penebar Swadaya

Soekartawi. 2009 *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Jakarta.

Tuhana Taufik dan Novo Indarto. 2011. *Budidaya dan Analisis Usahatani Buncis  
Kacang Tanah, Kacang Tunggak*. Absolut, Yogyakarta.



## Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

### I. Identitas Petani:

1. Nama .....
2. Umur ..... Tahun
3. Pendidikan ..... Tahun
4. Pengalaman usahatani:..... Tahun
5. Tanggungan keluarga ..... Orang

### II. Keadaan Usahatani

1. Jenis lahan yang ditanami

No	Bentuk Lahan	Luas lahan yang dikuasai (ha)			Jumlah (ha)
		Milik	Sakap	Sewa	
1	Sawah	.....	.....	.....	.....
2	Kebun	.....	.....	.....	.....
Jumlah					

2. Jenis alat yang dimiliki

No	Jenis alat	Jumlah (buah)	Nilai baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama pemakaian (Tahun)
1	Cangkul	.....	.....	.....	.....
2	Linggis	.....	.....	.....	.....
3	Skop	.....	.....	.....	.....
4	Parang	.....	.....	.....	.....
5	Sabit	.....	.....	.....	.....
6	Sprayer	.....	.....	.....	.....
Jumlah					

### III. Penggunaan Sarana Produksi

#### 1. Penggunaan Bibit

No	Jenis tanaman	Bibit (kg)	Harga (Rp)
1	Kacang tanah	.....	.....
Jumlah			

#### 2. Penggunaan Obat-obatan

No	Jenis obat-obatan	obat-obatan (kg)	Harga (Rp)
1	.....	.....	.....
2	.....	.....	.....
3	.....	.....	.....
4	.....	.....	.....
5	.....	.....	.....
Jumlah			

#### 3. Penggunaan Pupuk

No	Jenis pupuk	Pupuk (Kg)	Harga (Rp/kg)	Jumlah (Rp)
1	Anorganik			
	a. Urea	.....	.....	.....
	b. Kcl	.....	.....	.....
	c. TSP	.....	.....	.....
2	Organik			
		.....	.....	.....

4. Biaya Produksi Tunai Tanaman

No	Jenis Kegiatan	Jumlah (orang)	Waktu kerja (hari)	Upah kerja (Rp)	Jumlah Upah (Rp)
1.	Pengolahan lahan	.....	.....	.....	.....
2.	Penanaman	.....	.....	.....	.....
3.	Pemeliharaan	.....	.....	.....	.....
4.	Panen	.....	.....	.....	.....
Total					

IV. Penerimaan Usahatani

No	Jenis tanaman	Luas (ha)	Produksi (kg)	Harga/satuan (Rp/kg)	Nilai (Rp)
1	Kacang tanah	.....	.....	.....	.....
Jumlah					

Lampiran 2. Identitas Responden Di Desa Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto

No	Nama	umur (thn)	luas lahan (ha)	Pendidikan (thn)	Pengalaman (thn)	Tanggunggan (org)
1	Siaran Dg Nassa	50	0.25	SD	20	4
2	Hasan	65	0.35	SD	30	3
3	Tappa	57	0.50	SD	32	3
4	H. Nompo	70	0.60	SD	46	4
5	Sangkala Dg Kulle	52	0.25	SMP	20	6
6	Sirajuddin	53	0.30	SMP	25	3
7	Jupo	50	0.30	SMP	25	4
8	Manuju	45	0.25	SMP	20	4
9	Duddin	40	0.50	SMP	20	4
10	Lassang Dg Sese	55	0.40	SD	30	4
11	Hasim Dg Tama	55	0.25	SD	30	4
12	Baso Taba	42	0.25	SMA	20	3
13	Rayong Dg Rate	55	0.50	SMA	30	3
14	Bodding	58	0.35	SD	35	4
15	Sahading	63	0.30	SD	42	6
16	Jufri	44	0.40	Diploma	20	2
17	Sahabudin	52	0.50	SD	27	2
18	Tahir Ali	40	0.35	SD	18	2
19	Rahmat	35	0.25	SMA	15	1
20	M. Amin Sere	46	0.60	SMP	26	3
21	Rustam	50	0.55	SD	38	5
22	Sabir Ahmad	33	0.25	SMP	15	1
23	Muhammadong	56	0.65	SD	38	5

Lampiran 3. Penerimaan Kacang Tanah Selama Semusim

Responden	Luas Lahan (ha)	Produksi (kg)	Harga (Rp/kg)	Penerimaan (Rp)
1	0.25	300	17.000	5.100.000
2	0.35	450	17.000	7.650.000
3	0.50	650	17.000	11.050.000
4	0.60	725	17.000	12.325.000
5	0.25	375	17.000	6.375.000
6	0.30	400	17.000	6.800.000
7	0.30	425	17.000	7.225.000
8	0.25	325	17.000	5.525.000
9	0.50	625	17.000	10.625.000
10	0.40	500	17.000	8.500.000
11	0.25	300	17.000	5.100.000
12	0.25	325	17.000	5.525.000
13	0.50	600	17.000	10.200.000
14	0.35	460	17.000	7.820.000
15	0.30	430	17.000	7.310.000
16	0.40	525	17.000	8.925.000
17	0.50	640	17.000	10.880.000
18	0.35	430	17.000	7.310.000
19	0.25	300	17.000	5.100.000
20	0.60	700	17.000	11.900.000
21	0.55	650	17.000	11.050.000
22	0.25	325	17.000	5.525.000
23	0.65	740	17.000	12.580.000
Jumlah	8.90	11.200	391.000	190.400.000
Rata rata	0.39	486.96	17.000	8.278.261



Lampiran 4 Biaya tetap dalam penyusutan alat cangkul usahatani kacang tanah

Responden	Luas Lahan (ha)	Jumlah Cangkul (unit)	Nilai Baru (Rp)	Nilai sekarang (Rp)	Umur Ekonomis (thn)	NPA (Rp)
1	0.25	2	168.000	88.000	2	80.000
2	0.35	2	168.000	88.000	2	80.000
3	0.50	3	252.000	132.000	2	120.000
4	0.60	3	252.000	132.000	2	120.000
5	0.25	2	168.000	88.000	2	80.000
6	0.30	2	168.000	88.000	2	80.000
7	0.30	2	168.000	88.000	2	80.000
8	0.25	2	168.000	88.000	2	80.000
9	0.50	3	252.000	132.000	2	120.000
10	0.40	2	168.000	88.000	2	80.000
11	0.25	2	168.000	88.000	2	80.000
12	0.25	2	168.000	88.000	2	80.000
13	0.50	3	252.000	132.000	2	120.000
14	0.35	2	168.000	88.000	2	80.000
15	0.30	2	168.000	88.000	2	80.000
16	0.40	2	168.000	88.000	2	80.000
17	0.50	3	252.000	132.000	2	120.000
18	0.35	2	168.000	88.000	2	80.000
19	0.25	2	168.000	88.000	2	80.000
20	0.60	3	252.000	132.000	2	120.000
21	0.55	3	252.000	132.000	2	120.000
22	0.25	2	168.000	88.000	2	80.000
23	0.65	3	252.000	132.000	2	120.000
Jumlah	8.90	54	4.536.000	2.376.000	46	2.160.000
Rata rata	0.39	2.35	197.217	103.304	2	93.913

Lampiran 5 Biaya tetap dalam penyusutan alat linggis usahatani kacang tanah

Responden	Luas Lahan (ha)	Jumlah Linggis (unit)	Nilai Baru (Rp)	Nilai sekarang (Rp)	Umur Ekonomis (thn)	NPA (Rp)
1	0.25	1	50.000	20.000	2	15.000
2	0.35	1	50.000	20.000	2	15.000
3	0.50	2	100.000	40.000	2	30.000
4	0.60	2	100.000	40.000	2	30.000
5	0.25	1	50.000	20.000	2	15.000
6	0.30	1	50.000	20.000	2	15.000
7	0.30	1	50.000	20.000	2	15.000
8	0.25	1	50.000	20.000	2	15.000
9	0.50	2	100.000	40.000	2	30.000
10	0.40	1	50.000	20.000	2	15.000
11	0.25	1	50.000	20.000	2	15.000
12	0.25	1	50.000	20.000	2	15.000
13	0.50	2	100.000	40.000	2	30.000
14	0.35	1	50.000	20.000	2	15.000
15	0.30	1	50.000	20.000	2	15.000
16	0.40	1	50.000	20.000	2	15.000
17	0.50	2	100.000	40.000	2	30.000
18	0.35	2	100.000	40.000	2	30.000
19	0.25	1	50.000	20.000	2	15.000
20	0.60	2	100.000	40.000	2	30.000
21	0.55	2	100.000	40.000	2	30.000
22	0.25	1	50.000	20.000	2	15.000
23	0.65	2	100.000	40.000	2	30.000
Jumlah	8.90	32	1.600.00	640.000	46	480.000
Rata rata	0.39	1.39	69.565	27.826	2	20.870

Lampiran 6. Biaya Tetap dalam penyusutan alat skop usahatani kacang tanah

Responden	Luas Lahan (ha)	Jumlah skop (unit)	Nilai Baru (Rp)	Nilai sekarang (Rp)	Umur Ekonomis (thn)	NPA (Rp)
1	0.25	2	300.000	120.000	2	180.000
2	0.35	2	300.000	120.000	2	180.000
3	0.50	2	450.000	180.000	2	270.000
4	0.60	2	450.000	180.000	2	270.000
5	0.25	2	300.000	120.000	2	180.000
6	0.30	2	300.000	120.000	2	180.000
7	0.30	2	300.000	120.000	2	180.000
8	0.25	2	300.000	120.000	2	180.000
9	0.50	2	450.000	180.000	2	270.000
10	0.40	2	300.000	120.000	2	180.000
11	0.25	2	300.000	120.000	2	180.000
12	0.25	2	300.000	120.000	2	180.000
13	0.50	2	450.000	180.000	2	270.000
14	0.35	2	300.000	120.000	2	180.000
15	0.30	2	300.000	120.000	2	180.000
16	0.40	2	300.000	120.000	2	180.000
17	0.50	2	450.000	180.000	2	270.000
18	0.35	2	300.000	120.000	2	180.000
19	0.25	2	300.000	120.000	2	180.000
20	0.60	2	450.000	180.000	2	270.000
21	0.55	2	450.000	180.000	2	270.000
22	0.25	2	300.000	120.000	2	180.000
23	0.65	2	450.000	180.000	2	270.000
Jumlah	8.90	46	8.100.000	3.240.000	46	4.860.000
Rata rata	0.39	2.00	352.174	140.870	2	211.304

Lampiran 7. Biaya tetap dalam penyusutan alat parang usahatani kacang tanah

Responden	Luas Lahan (ha)	Jumlah Parang (unit)	Nilai Baru (Rp)	Nilai sekarang (Rp)	Umur Ekonomis (thn)	NPA (Rp)
1	0.25	1	60.000	20.000	2	20.000
2	0.35	1	60.000	20.000	2	40.000
3	0.50	2	120.000	40.000	2	80.000
4	0.60	2	120.000	40.000	2	80.000
5	0.25	1	60.000	20.000	2	40.000
6	0.30	1	60.000	20.000	2	40.000
7	0.30	1	60.000	20.000	2	40.000
8	0.25	1	60.000	20.000	2	40.000
9	0.50	2	120.000	40.000	2	80.000
10	0.40	1	60.000	20.000	2	40.000
11	0.25	1	60.000	20.000	2	40.000
12	0.25	1	60.000	20.000	2	40.000
13	0.50	2	120.000	40.000	2	80.000
14	0.35	1	60.000	20.000	2	40.000
15	0.30	1	60.000	20.000	2	40.000
16	0.40	1	60.000	20.000	2	40.000
17	0.50	2	120.000	40.000	2	80.000
18	0.35	2	120.000	40.000	2	80.000
19	0.25	1	60.000	20.000	2	40.000
20	0.60	2	120.000	40.000	2	80.000
21	0.55	2	120.000	40.000	2	80.000
22	0.25	1	60.000	20.000	2	40.000
23	0.65	2	120.000	40.000	2	80.000
Jumlah	8.90	32	1.920.000	640.000	46	1.260.000
Rata rata	0.39	1.39	83.478	27.826	2	54.783

Lampiran 8. Biaya tetap dalam penyusutan alat sabit usahatani kacang tanah

Responden	Luas Lahan (ha)	Jumlah Sabit (unit)	Nilai Baru (Rp)	Nilai sekarang (Rp)	Umur Ekonomis (thn)	NPA (Rp)
1	0.25	1	40.000	15000	2	12.500
2	0.35	1	40.000	15.000	2	25.000
3	0.50	2	80.000	30.000	2	50.000
4	0.60	2	80.000	30.000	2	50.000
5	0.25	1	40.000	15.000	2	25.000
6	0.30	1	40.000	15.000	2	25.000
7	0.30	1	40.000	15.000	2	25.000
8	0.25	1	40.000	15.000	2	25.000
9	0.50	2	80.000	30.000	2	50.000
10	0.40	1	40.000	15.000	2	25.000
11	0.25	1	40.000	15.000	2	25.000
12	0.25	1	40.000	15.000	2	25.000
13	0.50	2	80.000	30.000	2	50.000
14	0.35	1	40.000	15.000	2	25.000
15	0.30	1	40.000	15.000	2	25.000
16	0.40	1	40.000	15.000	2	25.000
17	0.50	2	80.000	30.000	2	50.000
18	0.35	2	80.000	30.000	2	50.000
19	0.25	1	40.000	15.000	2	25.000
20	0.60	2	80.000	30.000	2	50.000
21	0.55	2	80.000	30.000	2	50.000
22	0.25	1	40.000	15.000	2	25.000
23	0.65	2	80.000	30.000	2	50.000
Jumlah	8.90	32	1.280.000	480.000	46	787.500
Rata rata	0.39	1.39	55.652	20.870	2	34.239

Lampiran 9 Biaya Tetap dalam penyusutan alat sprayer usahatani kacang tanah

Responden	Luas Lahan (ha)	Jumlah Sprayer (unit)	Nilai Baru (Rp)	Nilai sekarang (Rp)	Umur Ekonomis (thn)	NPA (Rp)
1	0.25	1	450.000	200.000	4	62.500
2	0.35	1	450.000	200.000	4	62.500
3	0.50	1	450.000	200.000	4	62.500
4	0.60	1	450.000	200.000	4	62.500
5	0.25	1	450.000	200.000	4	62.500
6	0.30	1	450.000	200.000	4	62.500
7	0.30	1	450.000	200.000	4	62.500
8	0.25	1	450.000	200.000	4	62.500
9	0.50	1	450.000	200.000	4	62.500
10	0.40	1	450.000	200.000	4	62.500
11	0.25	1	450.000	200.000	4	62.500
12	0.25	1	450.000	200.000	4	62.500
13	0.50	1	450.000	200.000	4	62.500
14	0.35	1	450.000	200.000	4	62.500
15	0.30	1	450.000	200.000	4	62.500
16	0.40	1	450.000	200.000	4	62.500
17	0.50	1	450.000	200.000	4	62.500
18	0.35	1	450.000	200.000	4	62.500
19	0.25	1	450.000	200.000	4	62.500
20	0.60	1	450.000	200.000	4	62.500
21	0.55	1	450.000	200.000	4	62.500
22	0.25	1	450.000	200.000	4	62.500
23	0.65	1	450.000	200.000	4	62.500
Jumlah	8.90	23	450.000	4.600.000	92	1.437.500
Rata rata	0.39	1.00	450.000	200.000	4	62.500

Lampiran 10 Biaya tetap berupa pajak usahatani kacang tanah

Responden	Luas Lahan (ha)	Pajak (Rp/tahun)
1	0.25	160.000
2	0.35	160.000
3	0.50	180.000
4	0.60	180.000
5	0.25	160.000
6	0.30	160.000
7	0.30	160.000
8	0.25	160.000
9	0.50	180.000
10	0.40	160.000
11	0.25	160.000
12	0.25	160.000
13	0.50	180.000
14	0.35	160.000
15	0.30	160.000
16	0.40	160.000
17	0.50	180.000
18	0.35	160.000
19	0.25	160.000
20	0.60	180.000
21	0.55	180.000
22	0.25	180.000
23	0.65	160.000
<b>Jumlah</b>	<b>8.90</b>	<b>3.840.000</b>
<b>Rata rata</b>	<b>0.39</b>	<b>0,16695</b>

Lampiran 11. Total Biaya Tetap Pada Usahatani Kacang Tanah

Responden	Cangkul (Rp)	Linggis (Rp)	Skop (Rp)	Parang (Rp)	Sabit (Rp)	Sprayer (Rp)	Pajak (Rp)	Jumlah (Rp)
1	80.000	15.000	180.000	20.000	12.500	62.500	160.000	545.000
2	80.000	15.000	180.000	40.000	25.000	62.500	160.000	577.500
3	120.000	30.000	270.000	80.000	50.000	62.500	180.000	822.500
4	120.000	30.000	270.000	80.000	50.000	62.500	180.000	822.500
5	80.000	15.000	180.000	40.000	25.000	62.500	160.000	577.500
6	80.000	15.000	180.000	40.000	25.000	62.500	160.000	577.500
7	80.000	15.000	180.000	40.000	25.000	62.500	160.000	577.500
8	80.000	15.000	180.000	40.000	25.000	62.500	160.000	577.500
9	120.000	30.000	270.000	80.000	50.000	62.500	180.000	822.500
10	80.000	15.000	180.000	40.000	25.000	62.500	160.000	577.500
11	80.000	15.000	180.000	40.000	25.000	62.500	160.000	577.500
12	80.000	15.000	180.000	40.000	25.000	62.500	160.000	577.500
13	120.000	30.000	270.000	80.000	50.000	62.500	180.000	822.500
14	80.000	15.000	180.000	40.000	25.000	62.500	160.000	577.500
15	80.000	15.000	180.000	40.000	25.000	62.500	160.000	577.500
16	80.000	15.000	180.000	40.000	25.000	62.500	160.000	577.500
17	120.000	30.000	270.000	80.000	50.000	62.500	180.000	822.500
18	80.000	30.000	180.000	80.000	50.000	62.500	160.000	672.500
19	80.000	15.000	180.000	40.000	25.000	62.500	160.000	577.500
20	120.000	30.000	270.000	80.000	50.000	62.500	180.000	822.500
21	120.000	30.000	270.000	80.000	50.000	62.500	180.000	822.500
22	80.000	15.000	180.000	40.000	25.000	62.500	160.000	577.500
23	120.000	30.000	270.000	80.000	50.000	62.500	180.000	822.500
<b>Jumlah</b>	<b>2.160.000</b>	<b>480.000</b>	<b>4.860.000</b>	<b>1.260.000</b>	<b>787.500</b>	<b>1.437.500</b>	<b>3.840.000</b>	<b>1.530.5000</b>
<b>Rata rata</b>	<b>93.913</b>	<b>20.870</b>	<b>211.304</b>	<b>54.783</b>	<b>34.239</b>	<b>62.500</b>	<b>0,16695</b>	<b>665.435</b>



Lampiran 12 Biaya Variabel pada benih Kancil dalam usahatani kacang tanah

Responden	Luas Lahan (ha)	benih (kg)	Harga (Rp/kg)	Nilai (Rp)
1	0.25	30	13.000	390.000
2	0.35	42	13.000	546.000
3	0.50	60	13.000	780.000
4	0.60	70	13.000	910.000
5	0.25	30	13.000	416.000
6	0.30	35	13.000	455.000
7	0.30	35	13.000	494.000
8	0.25	30	13.000	390.000
9	0.50	60	13.000	845.000
10	0.40	48	13.000	624.000
11	0.25	30	13.000	416.000
12	0.25	30	13.000	442.000
13	0.50	60	13.000	806.000
14	0.35	42	13.000	585.000
15	0.30	36	13.000	468.000
16	0.40	50	13.000	650.000
17	0.50	60	13.000	884.000
18	0.35	42	13.000	520.000
19	0.25	30	13.000	390.000
20	0.60	70	13.000	936.000
21	0.55	65	13.000	845.000
22	0.25	30	13.000	416.000
23	0.65	75	13.000	975.000
<b>Jumlah</b>	<b>8.90</b>	<b>1.060</b>	<b>299.000</b>	<b>14.183.000</b>
<b>Rata rata</b>	<b>0.39</b>	<b>46,086</b>	<b>13.000</b>	<b>616.652</b>

Lampiran 13 Biaya variabel pada pupuk Urea dalam usahatani kacang tanah

Responden	Luas Lahan (ha)	Urea(kg)	Harga (Rp/kg)	Nilai (Rp)
1	0.25	60	1.800	108.000
2	0.35	100	1.800	180.000
3	0.50	150	1.800	270.000
4	0.60	160	1.800	288.000
5	0.25	60	1.800	117.000
6	0.30	110	1.800	198.000
7	0.30	110	1.800	180.000
8	0.25	60	1.800	126.000
9	0.50	150	1.800	270.000
10	0.40	125	1.800	216.000
11	0.25	60	1.800	108.000
12	0.25	60	1.800	126.000
13	0.50	150	1.800	279.000
14	0.35	100	1.800	198.000
15	0.30	110	1.800	162.000
16	0.40	125	1.800	225.000
17	0.50	150	1.800	288.000
18	0.35	100	1.800	198.000
19	0.25	60	1.800	117.000
20	0.60	160	1.800	288.000
21	0.55	145	1.800	288.000
22	0.25	60	1.800	108.000
23	0.65	170	1.800	306.000
<b>Jumlah</b>	<b>8.90</b>	<b>2.535</b>	<b>41.400</b>	<b>4.644.000</b>
<b>Rata rata</b>	<b>0.39</b>	<b>110.217</b>	<b>1.800</b>	<b>201.913</b>

Lampiran 14 Biaya variabel pada herbisida Roundup dalam usahatani kacang tanah

Responden	Luas Lahan (ha)	Roundup (ltr)	Harga (Rp/ltr)	Nilai (Rp)
1	0.25	3	60.000	180.000
2	0.35	5	60.000	300.000
3	0.50	7	60.000	420.000
4	0.60	10	60.000	600.000
5	0.25	3	60.000	180.000
6	0.30	6	60.000	360.000
7	0.30	5	60.000	300.000
8	0.25	3	60.000	180.000
9	0.50	8	60.000	480.000
10	0.40	4	60.000	240.000
11	0.25	3	60.000	180.000
12	0.25	4	60.000	240.000
13	0.50	8	60.000	480.000
14	0.35	5	60.000	300.000
15	0.30	6	60.000	360.000
16	0.40	4	60.000	240.000
17	0.50	8	60.000	480.000
18	0.35	4	60.000	240.000
19	0.25	3	60.000	180.000
20	0.60	10	60.000	600.000
21	0.55	9	60.000	540.000
22	0.25	3	60.000	180.000
23	0.65	10	60.000	600.000
Jumlah	8.90	131	1.380.000	7.860.000
Rata rata	0.39	6	60.000	341.739

Lampiran 15 Biaya variabel pada tenaga kerja dalam usahatani kacang tanah

Responden	Luas Lahan (ha)	Tenaga kerja(org)	Upah (Rp)	Nilai (Rp)
1	0.25	4	125.000	500.000
2	0.35	4	125.000	500.000
3	0.50	6	125.000	750.000
4	0.60	6	125.000	750.000
5	0.25	4	125.000	500.000
6	0.30	4	125.000	500.000
7	0.30	4	125.000	500.000
8	0.25	4	125.000	500.000
9	0.50	6	125.000	750.000
10	0.40	6	125.000	750.000
11	0.25	4	125.000	500.000
12	0.25	4	125.000	500.000
13	0.50	6	125.000	750.000
14	0.35	4	125.000	500.000
15	0.30	4	125.000	500.000
16	0.40	4	125.000	500.000
17	0.50	6	125.000	750.000
18	0.35	4	125.000	500.000
19	0.25	4	125.000	500.000
20	0.60	8	125.000	1000.000
21	0.55	6	125.000	750.000
22	0.25	4	125.000	500.000
23	0.65	6	125.000	750.000
<b>Jumlah</b>	<b>8.90</b>	<b>112</b>	<b>2.875.000</b>	<b>14.000.000</b>
<b>Rata rata</b>	<b>0.39</b>	<b>5</b>	<b>125.000</b>	<b>608.696</b>

Lampiran 16 Total Biaya variabel dalam usahatani kacang tanah

Responden	Benih (Rp)	Pupuk (Rp)	Herbisida (Rp)	Upah Tenaga kerja (Rp)	Jumlah (Rp)
1	390.000	108.000	180.000	500.000	1.178.000
2	546.000	180.000	300.000	500.000	1.526.000
3	780.000	270.000	420.000	750.000	2.220.000
4	910.000	288.000	600.000	750.000	2.548.000
5	416.000	117.000	180.000	500.000	1.213.000
6	455.000	198.000	360.000	500.000	1.513.000
7	494.000	180.000	300.000	500.000	1.474.000
8	390.000	126.000	180.000	500.000	1.196.000
9	845.000	270.000	480.000	750.000	2.345.000
10	624.000	216.000	240.000	750.000	1.830.000
11	416.000	108.000	180.000	500.000	1.204.000
12	442.000	126.000	240.000	500.000	1.308.000
13	806.000	279.000	480.000	750.000	2.315.000
14	585.000	198.000	300.000	500.000	1.583.000
15	468.000	162.000	360.000	500.000	1.490.000
16	650.000	225.000	240.000	500.000	1.615.000
17	884.000	288.000	480.000	750.000	2.402.000
18	520.000	198.000	240.000	500.000	1.458.000
19	390.000	117.000	180.000	500.000	1.187.000
20	936.000	288.000	600.000	1000.000	2.824.000
21	845.000	288.000	540.000	750.000	2.423.000
22	416.000	108.000	180.000	500.000	1.204.000
23	975.000	306.000	600.000	750.000	2.631.000
Jumlah	14183000	4.644.000	7.860.000	14.000.000	40.687.000
Rata rata	616652	201.913	341.739	608.696	1.769.000

Lampiran 17 Total biaya tetap dan biaya variabel dalam usahatani kacang tanah

Responden	Luas Lahan (ha)	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total biaya (Rp)
1	0.25	545.000	1.178.000	1.723.000
2	0.35	577.500	1.526.000	2.103.500
3	0.50	822.500	2.220.000	3.042.500
4	0.60	822.500	2.548.000	3.370.500
5	0.25	577.500	1.213.000	1.790.500
6	0.30	577.500	1.513.000	2.090.500
7	0.30	577.500	1.474.000	2.051.500
8	0.25	577.500	1.196.000	1.773.500
9	0.50	822.500	2.345.000	3.167.500
10	0.40	577.500	1.830.000	2.407.500
11	0.25	577.500	1.204.000	1.781.500
12	0.25	577.500	1.308.000	1.885.500
13	0.50	822.500	2.315.000	3.137.500
14	0.35	577.500	1.583.000	2.160.500
15	0.30	577.500	1.490.000	2.067.500
16	0.40	577.500	1.615.000	2.192.500
17	0.50	822.500	2.402.000	3.224.500
18	0.35	672.500	1.458.000	2.130.500
19	0.25	577.500	1.187.000	1.764.500
20	0.60	822.500	2.824.000	3.646.500
21	0.55	822.500	2.423.000	3.245.500
22	0.25	577.500	1.204.000	1.781.500
23	0.65	822.500	2.631.000	3.453.500
Jumlah	8.90	15.305.000	40.687.000	55.992.000
Rata rata	0.39	665.435	1.769.000	2.434.435

Lampiran 18 Pendapatan usahatani kacang tanah

Responden	Luas Lahan (ha)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	0.25	5.100.000	1.723.000	3.377.000
2	0.35	7.650.000	2.103.500	5.546.500
3	0.50	11.050.000	3.042.500	8.007.500
4	0.60	12.325.000	3.370.500	8.954.500
5	0.25	6.375.000	1.790.500	4.584.500
6	0.30	6.800.000	2.090.500	4.709.500
7	0.30	7.225.000	2.051.500	5.173.500
8	0.25	5.525.000	1.773.500	3.751.500
9	0.50	10.625.000	3.167.500	7.457.500
10	0.40	8.500.000	2.407.500	6.092.500
11	0.25	5.100.000	1.781.500	3.318.500
12	0.25	5.525.000	1.885.500	3.639.500
13	0.50	10.200.000	3.137.500	7.062.500
14	0.35	7.820.000	2.160.500	5.659.500
15	0.30	7.310.000	2.067.500	5.242.500
16	0.40	8.925.000	2.192.500	6.732.500
17	0.50	10.880.000	3.224.500	7.655.500
18	0.35	7.310.000	2.130.500	5.179.500
19	0.25	5.100.000	1.764.500	3.335.500
20	0.60	11.900.000	3.646.500	8.253.500
21	0.55	11.050.000	3.245.500	7.804.500
22	0.25	5.525.000	1.781.500	3.743.500
23	0.65	12.58.0000	3.453.500	9.126.500
Jumlah	8.90	190.400.000	55.992.000	134.408.000
Rata rata	0.39	8.278.261	2.434.435	5.843.826

Lampiran 19 Dokumentasi Penelitian



Gambar 1 Areal Pertanaman Kacang Tanah

Gambar 2 Wawancara dengan Petani Kacang Tanah





Gambar 3 Proses Pemanenan Kacang Tanah



Gambar 4 Proses Penyortiran Kacang Tanah



Gambar 5 Penyuluh Lapangan Setempat



Gambar 6 Petani Kacang Tanah



Gambar 7 Kacang Tanah yang siap dijual







UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Alauddin No 259 Makassar 70421 Telp (0411) 866772; 881593, Fax 0411 865588

Nomor : 157...../FP/C.2-II/III/38/2017  
Lamp : 1 (Satu) Proposal Penelitian  
Hal : Pengantar Penelitian

Yth,

**Ketua LP3M UNISMUH Makassar**

Di-

Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan rencana pelaksanaan Penelitian mahasiswa Fakultas Pertanian UNISMUH Makassar, maka kami mohon Bapak untuk memberikan surat Pengantar Izin Penelitian Kepada mahasiswa dibawah ini,

Nama : Kurniawan  
Stambuk : 105 960 140 713  
Jurusan : Agribisnis  
Waktu Pelaksanaan : Bulan April-Juni 2017  
Judul : Analisis Pendapatan Usaha Tani Kacang Tanah Di  
Desa Tarowang Kecamatan Tarowang Jeneponto

Atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan jazakumullah khairan katsira.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 30 Maret 2017 M  
02 Rajab 1438H



Dekan,

H. Burhanuddin, S.Pi., M.P

NBM ; 853 947



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Nomor : 450/Izn-5/C.4-VIII/III/37/2017  
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

03 Rajab 1438 H  
31 March 2017 M

Kepada Yth,  
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel  
Cq. Kepala UPT PZI BKPMMD Prov. Sul-Sel  
di -  
Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 157/FP/C.2-II/III/38/2017 tanggal 30 Maret 2017, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **KURNIAWAN**  
No. Stambuk : **105960103713**  
Fakultas : **Fakultas Pertanian**  
Jurusan : **Agribisnis**  
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Analisis Pendapatan Usaha Tani Ayam Tangas di Desa Tarowang  
Kec. Torowang, Kabupaten Jeneponto"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 3 April 2017 s/d 3 Juni 2017

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Bismillah khaeran katziraa.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketua LP3M,

**Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.**  
NBM 101 7716



# PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO KECAMATAN TAROWANG

Alamat : Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto

Nomor : 223/TRW/IV/2017  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN PENELITIAN**

Kepada Yth,  
**Kepala Desa Tarowang**  
di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LPM UNISMUH Makassar Nomor : 450/izn-05/C.4-VIII/III/37/2017 tanggal 31 Maret 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **KURNIAWAN**  
Nomor Pokok : 10596 01407 13  
Program Studi : Agibisnis  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa S1  
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul

**"ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI KACANG TANAH DI DESA TAROWANG KEC.  
TAROWANG KABUPATEN JENEPONTO**

Yang akan dilaksanakan dari : tanggal 03 April s/d 03 Juni 2017

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud, Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tarowang, 18 April 2017

A.n Camat Tarowang  
Sekretaris Camat

**IRWAN ABDULLAH,S,STP,M.AP**

NIP.19820311 200112 1 004



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 3979/S.01P/P2T/04/2017  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.  
Bupati Jeneponto

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 450/Izn-05/C.4-VIII/III/37/2017 tanggal 31 Maret 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **KURNIAWAN**  
Nomor Pokok : 10596 01407 13  
Program Studi : Agribisnis  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" **ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANIL' KACANG TANAH DI DESA TAROWANG KEC. TAROWANG KABUPATEN JENEPONTO** "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **03 April s/d 03 Juni 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 03 April 2017

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

**A. M. YAMIN, SE., MS.**

Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peninggal.

SIMAP PTSP 03-04-2017





## RIWAYAT HIDUP



**Kurniawan** dilahirkan di Desa Tarowang, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto pada tanggal 04 april 1995, anak pertama dari tiga bersaudara dan merupakan buah hati dari pasangan Ayahanda H. Syamsuddin S.Pd dan Ibunda Hj. Nurbiah S.Pdi Penulis masuk Sekolah Dasar pada tahun 2001 di SDI INPRES 130 Tarowang Kabupaten Jeneponto dan berhasil menyelesaikan Sekolah Dasar pada tahun 2007, Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP NEGERI 2 UJUNG Dan tamat pada tahun 2010, Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA NEGERI 1 BANTAENG Jurusan IPS dan tamat pada tahun 2013, Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Program Strata Satu (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Atas ridho Allah SWT, dan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran, pada tahun 2017 penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul skripsi “ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KACANG TANAH DI DESA TAROWANG, KECAMATAN TAROWANG, KABUPATEN JENEPONTO”